



**PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
DI JURUSAN KESEHATAN
SMK NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

SURNILAN HARAHAHAP

NIM: 13 310 0237

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
DI JURUSAN KESEHATAN
SMK NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*



OLEH

SURNILAN HARAHAHAP

NIM: 13 310 0237

PEMBIMBING I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II

H. Akhiril Pane, S. Ag., M. Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017

Hal : Skripsi
An. **SURNILAN HARAHAP**
Lampiran : 7 (Tujuh) Examplar

Padangsidimpuan, 30 November 2017
Kepada Yth:
Dekan FTIK IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

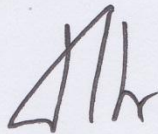
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperfunya terhadap skripsi **SURNILAN HARAHAP** yang berjudul: "**PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI JURUSAN KESEHATAN SMK NEGERI 1 PADANGSIDIMPUNAN**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

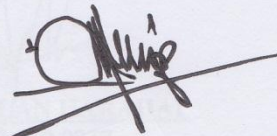
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II



H. Akhiril Pane, S. Ag., M. Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

HALAMAN PERNYATAAN PERSSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS BAKTI KEAGAMAAN

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SURNILAN HARAHAP
Nim : 13 310 0237
Judul Skripsi : “PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI JURUSAN KESEHATAN SMK NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN”

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 30 November 2017

Saya yang menyatakan,



SURNILAN HARAHAP
NIM. 13 310 0237

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SURNILAN HARAHAHAP
NIM : 13 310 0237
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-6)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan (FTIK)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI JURUSAN KESEHATAN SMK NEGERI 1 PADANGSIDIMPUNAN”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 30 November 2017
Yang menyatakan



SURNILAN HARAHAHAP
NIM. 13 310 0237



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH

Ketua sidang bersama anggota-anggota penguji lainnya setelah memperhatikan hasil ujian mahasiswa :

Nama : Surnilan Harahap
NIM : 13 310 0237
Fakultas/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Dengan ini menyatakan :

LULUS/LULUS BERSYARAT/MENGULANG (*)

Dalam Ujian Munqasah skripsi IAIN Padangsidimpuan dengan Nilai 73 (B) ditambah dengan Ujian Komprehensif 67,5 (C) sehingga menjadi 70,25 (B).

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan IAIN Padangsidimpuan dan memperoleh **YUDISIUM :**

- CUMLAUDE
- AMAT BAIK ✓
- BAIK
- CUKUP
- GAGAL (*)

Dengan IPK 3.06 oleh karena itu diberikan kepadanya hak memakai gelar **SARJANA PENDIDIKAN (S.Pd)** dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya di atas terdaftar sebagai alumni ke 3263.

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 30 Nopember 2017
Panitia Ujian Munqasah Skripsi
IAIN Padangsidimpuan

Sekretaris

Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

Ketua

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720930 200003 2 002

Anggota Penguji:

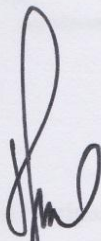
1. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
(Penguji Isi dan Bahasa)
2. Dra. Asnah, M.A
(Penguji Metodologi)
3. Dr. Lelya Hilda, M.Si
(Penguji Umum)
4. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
(Penguji Umum)

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

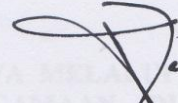
NAMA : SURNILAN HARAHAP
NIM : 13 310 01237
**JUDUL SKRIPSI : PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI JURUSAN
KESEHATAN SMK NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN**

Ketua



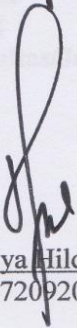
Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

Sekretaris

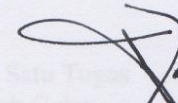


Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

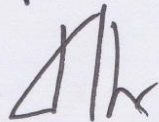
Anggota



Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002



Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001



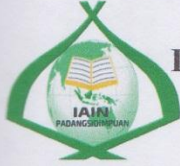
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
Nip. 19751020 200312 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 30 November 2017/ 01.30 WIB s./d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : 70,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,06
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI JURUSAN
KESEHATAN SMK NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN**

Nama : SURNILAN HARAHAP
NIM : 13 310 0237
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-6

Telah diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Padangsidimpuan, 30 November 2017

a.n Dekan.

Dra. Lelya Hilda, M. Si

NIP: 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan beribu-ribu nikmat yakni nikmat Iman dan Islam serta nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa rahmat serta petunjuk kepada seluruh umat manusia untuk kebahagiaan dunia akhirat. Skripsi ini berjudul: **“Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Jurusan Kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidempuan”**. Di susun untuk melengkapai tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam ilmu tarbiyah.

Selama penulisan skripsi ini peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat taufik dan hidayah-Nya serta bimbingan dan arahan dosen pembimbing dan juga motivasi dari ayah dan ibunda tercinta, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, maka penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag Pembimbing 1, dan Bapak H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan nasehat dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan beserta seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan.

3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan.
4. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidempuan.
5. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan beserta seluruh pegawai/karyawan yang telah memberikan izin pelayanan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah, guru-guru beserta siswa-siswi jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidempuan yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penelitian skripsi ini.
7. Ayahanda tercinta (Ali Surtan Hot Paulina) dan ibunda tercinta (Surya Hotgantina) yang telah bekerja keras dalam memberi dukungan moril dan material kepada penulis mulai dari pendidikan dasar sampai ke perguruan tinggi.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT penulis mohon ampun atas segala kesalahan dan kehilapan yang terdapat dalam skripsi ini dan kepada pembaca penulis meminta maaf. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Amin Ya Robbal Alamin.*

Padangsidempuan, 30 November 2017

Penulis

SURNILAN HARAHAP
NIM: 13 310 0237

ABSTRAK

Nama : SURNILAN HARAHAHAP

Nim : 13 310 0237

Judul : Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Jurusan Kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidempuan

Skripsi ini mengkaji tentang akhlak di kalangan para pelajar dewasa ini merupakan salah satu masalah pendidikan yang harus mendapatkan perhatian. Berbagai bentuk perubahan, baik dari segi gaya hidup, pergaulan serta perilaku menyimpang dari norma dan agama. Dari permasalahan tersebut maka perlu adanya upaya efektif dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah. Oleh karena itu melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang selama ini diselenggarakan sekolah, merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan akhlak, serta memiliki waktu relatif lebih tepat. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran akhlak siswa jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidempuan, untuk mengetahui jenis-jenis pembinaan akhlak dalam membina akhlak siswa jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidempuan, dan bagaimana pembinaan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidempuan.

Jenis penelitian ini kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah, guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan siswa-siswi analisis data dilaksanakan dengan cara klasifikasi data, reduksi data, deskriptif data, Penarikan kesimpulan, dalam penelitian ini didukung dengan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran akhlak siswa jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidempuan sudah terlaksana dengan baik seperti akhlak siswa kepada ALLAH dalam bentuk pelaksanaan ibadah, akhlak siswa sesama siswa, akhlak kepada masyarakat, akhlak kepada lingkungan. Adapun jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidempuan antara lain mewajibkan sholat fardu secara berjama'ah, yassinan, kuliah tujuh menit (kultum), wisata rohani. Dan metode pembinaan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidempuan pembinaan dengan pembiasaan, pembinaan dengan keteladanan dan pembinaan dengan memberikan nasehat.

Kata kunci: Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Batasan Istilah	8
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Akhlak	12
1. Pengertian Akhlak.....	12
2. Macam-macam Akhlak	14
3. Ruang Lingkup Akhlak	19
B. Pembinaan Akhlak.....	21
1. Pengertian Pembinaan Akhlak Siswa.....	21
2. Metode Yang Digunakan Dalam Pembinaan Akhlak	23
3. Kedudukan Pembinaan Akhlak Dalam Islam	24
4. Tujuan Pembinaan Akhlak	27
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak.....	30
C. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	32
1. Pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan	32
2. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.....	36
3. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.....	39
4. Penelitian Yang Relevan	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Tempat Dan Waktu Penelitian	45
B. Jenis Penelitian.....	45
C. Sumber Data.....	46
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	48
F. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	51
A. Temuan Umum.....	51
1. Sejarah Singkat SMK Negeri 1 Padangsidempuan	51
2. Letak Geografis SMK Negeri 1 Padangsidempuan.....	51
3. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Padangsidempuan	52
4. Sarana dan Prasarana.....	52
5. Keadaan Guru.....	54
6. Keadaan Siswa	58
B. Temuan Husus.....	59
1. Gambaran Akhlak Siswa Jurusan Kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidempuan	59
2. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Jurusan Kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidempuan	65
3. Metode Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Jurusan Kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidempuan	71
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran.....	77
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
Lampiran I Pedoman Observasi	
Lampiran II Pedoman Wawancara	
Lampiran III DOKUMENTASI	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan dalam bentuk budi pekerti, peragai, tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari.¹

Akhlak merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan serta dengan alam semesta. Bila diamati dalam kehidupan sehari-hari terlihat adanya dua model perilaku manusia, yaitu yang berakhlak dan yang tidak berakhlak.

Dalam ajaran Islam, pembinaan akhlak yang diajarkan ialah sebagaimana yang diteladankan Rasulullah SAW, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak menyebut Allah”.²

¹Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pangalaman Islam, 2002), hlm. 2.

²Tim penyelenggara penerjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an* (Ponegoro: Di Ponegoro, 2011), hlm. 420.

Ajaran akhlak menemukan bentuknya yang sempurna pada agama Islam dengan titik pangkalnya pada tuhan dan akal manusia. Agama Islam pada intinya mengajak manusia agar percaya kepada tuhan dan mengakuinya bahwa dialah pencipta, pemilik, pemelihara, pelindung, pemberi rahmat, pengasih dan penyayang terhadap segala makhluk, selanjutnya akhlak yang baik akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang memberikan manfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain di sekelilingnya.

Dari penjelasan ayat di atas, bahwa Rasulullah SAW, merupakan teladan kepada setiap muslim dalam segala aspek kehidupan. Demikian pula guru harus dapat meneladani akhlak Rasulullah SAW dalam kehidupan. Guru harus menampilkan akhlak yang baik dalam pembinaan akhlak siswa dengan tujuan agar pembinaan tersebut berhasil, guna karena akhlak guru merupakan cerminan dari citra guru yang berpengaruh terhadap anak didiknya.

Pembinaan akhlak menjadi sangat penting dalam usaha pencegahan efek negatif dari perkembangan zaman. Aat syafaat dalam bukunya menjelaskan bahwa perubahan dan tantangan di era globalisasi merupakan suatu keharusan yang harus terjadi dan tidak dapat dihindari oleh siapapun di muka bumi ini. Hanya bagaimana menyikapinya, agar perubahan itu dapat dimanfaatkan menjadi peluang. Dari pernyataan Aat syafaat di atas dapat kita lihat bahwa tidak selamanya perubahan zaman berdampak pada munculnya efek negatif. Oleh

karena itu pembinaan akhlak diperlukan supaya peserta didik dapat memilah dalam arti memanfaatkan perubahan zaman, di era globalisasi yang semakin canggih saat ini untuk tidak terjebak pada lubang perilaku negatif.

Posisi pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang didalamnya terdapat proses internalisasi nilai-nilai keagamaan. Menjadikan seorang guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi sesuai dengan yang dibuatnya, tetapi seorang guru juga harus mampu mengarahkan, membina dan membentuk perilaku atau kepribadian peserta didik. Tugas tersebut memang berat sekali karena tanggung jawab mendidik dan membina anak bukan ditanggung mutlak oleh guru saja, akan tetapi juga oleh keluarga dan masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar mata pelajaran tatap muka yang dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.³ Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bertujuan sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang berguna untuk mengaplikasikan teori dan praktik yang telah diperoleh sebagai hasil nyata dari proses pembelajaran dan juga dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler keagamaan diharapkan dapat meningkatkan pengembangan wawasan anak didik khususnya dalam bidang agama. Selain itu juga dapat

³Surya Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 271.

meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT. Dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut berupa kegiatan sholat berjama'ah, membaca Al-Qur'an, membaca yasin, tahlil, tahtim, kultum, tausyiah, wisata rohani. Yang diarahkan untuk memantapkan pembentukan kepribadian dan juga untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program intrakurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penulis tampak bahwa siswa lebih terfokus pada pengembangan kemampuan kognitif dan minim dalam pembentukan sikap keberagamaan SMK Negeri 1 Padangsidempuan mengalami kemunduran, ini dapat terlihat dari sikap siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama antara lain: siswa sering lalai melaksanakan kewajibannya kepada Allah SWT terutama sholat, mengucapkan kata-kata kasar dalam pergaulan dengan temannya, pada saat bertemu dengan guru siswa enggan mengucapkan salam.⁴ Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang menjadi suatu kegiatan yang berbasis agama. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini terdapat program-program yang diusahakan dapat menciptakan dan membangun sikap keberagamaan siswa diantaranya sholat berjama'ah, membaca Al-Qur'an, kultum, membaca yasin, tahlil dan tahtim, tausia, wisata rohani. Kegiatan keagamaanpun berjalan dengan didasari sikap toleransi antar ummat beragama dan diperlukan pula kerjasama yang harmonis dan interaktif diantara para warga sekolah dan para tenaga

⁴Wawancara dengan Yeni Veriana, tanggal 20 Januari 2017 di SMK Negeri 1 Padangsidempuan.

kependidikan yang ada di dalamnya.⁵ Atas dasar inilah peneliti ingin mengadakan suatu peneliti dengan judul “**Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Jurusan Kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidempuan**”.

B. Fokus Masalah

Melihat pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan untuk menghindari kesalahan dalam judul peneliti ini, peneliti hanya berfokus membahas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Alasannya kenapa peneliti hanya berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, karena siswa di jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidempuan harus menambah jam pelajaran pendidikan agama Islam.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sesuai dengan latar belakang masalah di atas adalah:

1. Bagaimana gambaran akhlak siswa jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidempuan.
2. Apa jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidempuan
3. Metode pembinaan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidempuan.

⁵*Observasi* tanggal 19 Januari 2017, di SMK Negeri 1 Padangsidempuan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran akhlak siswa jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui apa jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui metode pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidempuan.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Mempunyai kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
 - b. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang membahas permasalahan yang sejenis dan relevan.
2. Secara Praktis
 - a. Berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan penelitian tentang pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

- b. Sebagai sumbangan pemikiran kepada siswa dan guru di SMK Negeri 1 Padangsidimpuan.
- c. Sebagai bahan masukan kepada guru upaya pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
- d. Untuk memenuhi tugas-tugas dalam menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam judul penelitian ini, peneliti membuat beberapa batasan istilah yang dianggap penting sebagai berikut:

1. Pembinaan adalah proses, perbuatan cara membina, pembaharuan, menyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.⁶ Yang dimaksudkan adalah usaha guru dalam membina akhlak.
2. Akhlak adalah budi pekerti, adat kebiasaan, perangai atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabiat.⁷ Akhlak yang dimaksud disini adalah akhlak siswa terhadap tuhan yaitu ibadah, akhlak terhadap orangtua yaitu kepatuhan dan akhlak terhadap sesama siswa di jurusan kesehatan SMK Negeri1 Padangsidimpuan.

⁶Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo, 1997), hlm. 105.

⁷Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta:Rajawali Pers, 2012), hlm. 2.

3. Siswa merupakan objek utama dalam proses belajar mengajar. Maka yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidimpuan.
4. Kegiatan adalah aktivitas, usaha, pekerjaan dan ketangkasan dalam berusaha.⁸ Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan siswa diluar jam pelajaran pendidikan agama Islam.
5. Ekstrakurikuler adalah tambahan diluar yang resmi berada diluar program yang tertulis didalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa⁹
6. Keagamaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan agama.¹⁰ yakni getaran jiwa yang menyebabkan manusia berlaku religius.¹¹ Jadi yang dimaksud kegiatan keagamaan dalam penelitian ini adalah kegiatan keagamaan yang diterapkan pada siswa Sekolah Menengah Kejurusan Negeri 1 Padangsidimpuan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peneliti ini adalah suatu kajian tentang Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidimpuan yaitu cara guru untuk mencapai sesuatu yaitu membina akhlak siswa, guru tersebut harus mampu untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan suatu tindakan

⁸Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah*, Op. Cit., hlm. 4.

⁹Sardiman, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 34.

¹⁰Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 576.

¹¹Endang Saifudin Anshari, *Kuliah Islam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali, 1985), hlm. 33.

yang baik menurut ajaran Islam pada siswanya untuk mencapai tujuan tertentu.

Yaitu menjadikan siswanya sebagai anak yang berakhlakul karimah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman dalam skripsi ini, maka penulis membagi beberapa bab dan tiap-tiap bab terdiri dari subnya, antara lain sebagai berikut :

Bab I yaitu komponen pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu komponen kajian pustaka yang terdiri dari pengertian akhlak, macam-macam akhlak, ruang lingkup akhlak, pengertian pembinaan akhlak siswa, metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak, kedudukan pembinaan akhlak dalam Islam, tujuan pembinaan akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak, pengertian ekstrakurikuler keagamaan, jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, fungsi dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, penelitian yang relevan.

Bab III yaitu komponen metodogi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV yaitu komponen hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum yaitu: sejarah singkat SMK Negeri 1 Padangsidempuan, visi dan misi SMK

Negeri 1 Padangsidempuan, sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Padangsidempuan, keadaan guru, keadaan siswa. Temuan husus yaitu: gambaran akhlak siswa jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidempuan, jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidempuan dan metode pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidempuan.

Bab V yaitu komponen penutup yang terdiri dari kesimpulan tentang pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidempuan dan saran-saran untuk guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, kepada kepala sekolah, kepada siswa-siswi jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidempuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. AKHLAK

1. Pengertian Akhlak

Kata “*Akhlak*” berasal dari Bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *Kholaqun* yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta, demikian pula dengan *makhliqun* yang berarti diciptakan. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *khaliq* dengan *makhluk*.¹

Secara etimologi pengertian akhlak terdapat banyak pendapat seperti yang diungkapkan oleh para ahli sesuai dengan jalur pemikirannya masing-masing. Diantara pendapat tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ibnu Miskawaih memberikan defenisi sebagai berikut akhlak adalah “keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu”.²

Imam Al-Ghali mengemukakan defenisi akhlak sebagai berikut: “akhlak itu suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul

¹Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 10.

²Al-rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), hlm. 67.

perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu”.

Ahmad amin memberikan defenisi, bahwa yang disebut akhlak adalah “*Adatul Iradah*”, atau kehendak yang dibiasakan. Maksud arti kehendak yang dimaksud oleh Ahmad Amin ini adalah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelah bimbang, sedangkan kebiasaan adalah perbuatan yang di ulang-ulang sehingga mudah melakukannya. Masing-masing dari kehendak dan kebiasaan ini mempunyai kekuatan dan gabungan dari kekuatan itu menimbulkan kekuatan yang lebih besar dan kekuatan yang besar inilah dinamakan akhlak.³

Dalam buku manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam karangan Asfiati, pengertian akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Dapat diketahui bahwa akhlak itu merupakan sifat yang muncul dari dalam jiwa manusia, dan dapat diketahui melalui ucapan, sikap dan perbuatan sehari-hari tanpa melalui rekayasa pemikiran.⁴

Dari beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak ialah keadaan jiwa yang terlatih sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah

³*Ibid*, hlm. 11.

⁴Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Citappustaka Media, 2014), hlm. 39.

melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan- perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angankan lagi.

2. Macam-macam Akhlak

Akhlak adalah suatu sikap yang melekat dalam jiwa seseorang yang melahirkan perbuatan-perbuatan berdasarkan kemauan dan pilihan, baik dan buruk, terpuji dan tercala. Akhlak tersebut dapat menjadi tabiat seseorang berdasarkan pengaruh pendidikan yang diterima. Berikut penjelasan macam-macam akhlak.⁵

- a. Akhlak Terpuji atau akhlak mulia yang disebut dengan *Al-Akhlak Al-Mahmudah* atau *Al-Akhlak Al-Karimah* adalah akhlak yang dikehendaki oleh Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Akhlak ini dapat diartikan sebagai akhlak orang-orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, atau bisa juga disebut semata-mata hanya mengharapkan ridho dari Allah SWT, atau dorongan batin seseorang tanpa memerlukan pertimbangan sehingga melahirkan perilaku, tabiat, budi pekerti yang baik dicerminkan dalam aktifitas sehari-hari melalui ucapan dan perbuatan.

Indikator utama dari perbuatan yang baik adalah sebagai berikut:⁶

- 1) Perbuatan yang diperintahkan oleh ajaran Allah dan Rasulullah SAW yang termuat di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

⁵Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 199.

⁶*Ibid*, hlm. 206.

- 2) Perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dunua dan akhirat.
- 3) Perbuatan yang meningkatkan martabat kehidupan manusia di mata Allah dan sesama manusia.
- 4) Perbuatan yang menjadi bagian dari tujuan syariat Islam, yaitu memelihara agama Allah. Akal, jiwa Dan harta kekayaan.

Dari indikator perbuatan yang baik atau akhlak terpuji yang diuraikan di atas maka akhlak yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan dampak bagi lingkungannya adalah sebagai berikut melaksanakan sholat dengan khusuk, mendirikan sholat berjama'ah, banyak menghadiri pengajian, menuntut ilmu dengan baik dan berprestasi, hidup bergotong royong dan saling membantu, berani membela kebenaran, mengajarkan ilmu yang benar kepada orang lain, bergaul dengan sopan santun dan senang bersilaturahmi.

Dalam Al-Qur'an akhlak-akhlak yang baik atau terpuji, yaitu sifat setia, pemaaf, benar, menepati janji, adil, memelihara kesucian diri, malu, berani, kuat, sabar, kasih sayang, tolong menolong, disenangi, damai, persaudaraan, silaturahmi, hemat, menghormati tamu, merendahkan diri, menunjukkan diri kepada Allah perbuatan baik, berbudi tinggi, memelihara kebersihan badan, selalu cenderung pada kebaikan, merasa cukup dengan

apa yang ada, tenang, lemah lembut, berbuat baik, menahan diri dari berlaku maksiat, dan sebagainya.⁷

Dalam buku “Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam” karangan Abu Ahmadi, Noor Salami contoh-contoh *akhlak karimah* yang berhubungan dengan Allah adalah sebagai berikut:⁸

a) Zikrullah, Q.S Al-Baqarah 152.

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Artinya: “Maka ingatlah kepada-Ku, aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku”.⁹

b) Tawakkal Q.S Ali-Imran: 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. karena itu maafkanlah mereka dan memohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu kemudian, apabila kamu telah membulatkan tekad,

⁷ Ibid, hlm. 207.

⁸ Abu Ahmadi, Noor Salami, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 206.

⁹ Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an DEPAG RI, *Al-Qur’an* (Ponegoro: Di Ponegoro, 2011), hlm. 23.

Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang yang bertawakkal kamu (tidak memberi pertolongan), maka siapa yang dapat menolongmu setelah itu? Karena itu, hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal".¹⁰

- b. Akhlak Tercela disebut akhlak *al-mazmumah*. Akhlak ini sangat dibenci Allah karena sama dengan akhlak orang-orang kafir, orang-orang musryik, dan orang-orang munafik.

Indikator perbuatan yang buruk atau akhlak yang tercela adalah sebagai berikut:

- 1) Perbuatan yang didorong oleh hawa nafsu yang datangnya dari setan
- 2) Perbuatan yang membahayakan kehidupan di dunia dan merugikan di akhirat
- 3) Perbuatan yang menyimpang dari tujuan syariat Islam yaitu merusak agama akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan
- 4) Perbuatan yang menimbulkan bencana bagi kemanusiaan
- 5) Perbuatan yang menjadikan kebudayaan manusia menjadi penuh dengan keserakahan dan nafsu setan.¹¹

Sementara kalau akhlak yang buruk indikatornya sudah diuraikan di atas maka kita harus bisa menghindarinya dalam kehidupan sehari-hari, sifat-sifat yang dibawah ini perlu untuk dihindari banyak berdusta, berkianat,

¹⁰Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an DEPAG RI, *Al-Qur'an* (Ponegoro: Di Ponegoro, 2011), hlm. 71.

¹¹*Ibid*, hlm. 209.

selalu buruk sangka kepada orang lain, tidak mau beribadah, menghina dan merendahkan orang lain, tidak mau bersosialisasi, menutup diri dan sombong, menjadi penghasut dan pengadu domba, mengembangkan permusuhan, egois dan individualitas, senang melihat orang lain susah dan susah melihat orang senang, mudah tersinggung dan pendendam, tidak toleran kepada orang lain, berlaku tidak adil dalam memutuskan perkara.¹²

Dari indikator akhlak *mahmudah* dan akhlak *mazmumah* serta contohnya yang diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sangat banyak contoh-contoh akhlak mahmudah dan yang *mazmumah* yang harus diaplikasikan dan ditinggalkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan siswa dan juga ucapan yang baik yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari kerkata sopan kepada guru, orangtua dan kakanya, dan hormat kepada guru, orangtua, dan juga sayang terhadap sesama teman.

3. Ruang Lingkup Akhlak

Butir-butir akhlak dalam Al-Qur'an dan hadis bertebaran laksana gugusan bintang-bintang di langit, karena banyaknya tidak mungkin semua dicatat di ruangan ini. Lagi pula, selain satu butir dapat dilihat dari berbagai segi juga mempunyai kaitan bahwa persamaan dengan takwa.

Dibawah ini beberapa macam akhlak yang harus dilakukan oleh siswa.

¹²*Ibid*, hlm. 266.

- a. Akhlak terhadap Allah (Khalik) antara lain adalah:
- 1) Mencintai Allah melebihi cinta kepada apapun dan siapapun juga dengan mempergunakan firman-Nya dalam Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan.
 - 2) Melaksanakan segala perintah-Nya dan menjahui segala larangan-Nya.
 - 3) Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhoan Allah. Nikmat dan karunianya.
 - 4) Mensyukuri nikmat dan karunia Allah.
 - 5) Menerima dengan ikhlas semua Qoda dan Qadar Ilahi setelah ikhtiyar maksimal (sebanyak-banyaknya, hingga batas tertinggi).
 - 6) Memohon ampun hanya kepada Allah.
 - 7) Bertaubat hanya kepada Allah. Taubat yang paling tinggi adalah taubat nasuha, yaitu taubat benar-benar taubat, tidak lagi melakukan perbuatan yang dilarang Allah, dan tertib melaksanakan semua perintah-Nya dan menjahui segala larangan-Nya.
 - 8) Tawakkal (berserah diri) kepada Allah.¹³
- b. Akhlak terhadap Makhluk, dapat dibagi menjadi dua yaitu:
- 1) Akhlak terhadap manusia, yaitu:
 - a) Kepada Rasulullah (Nabi Muhammad), antara lain:
 - (1) Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya
 - (2) Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri tauladan dalam hidup dan kehidupan
 - (3) Menjalankan apa yang disuruhnya tidak melakukan apa yang dilarangnya.
 - b) Akhlak kepada orangtua, antara lain:
 - (1) Mencintai mereka melebihi cinta terhadap kerabat lainnya
 - (2) Merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang
 - (3) Berkomunikasi dengan orangtua dengan rasa hormat dan sopan
 - (4) Berbuat baik kepada orangtua
 - (5) Mendoakan keselamatan dan keampunan untuk mereka, berbuat kendatipun seorang atau kedua-duanya telah meninggal dunia.
 - c) Akhlak kepada diri sendiri, antara lain:
 - (1) Memelihara kesucian diri

¹³Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hml. 356.

- (2) Menutup aurat (bagian tubuh yang tidak boleh kelihatan menurut hukum dan akhlak Islam)
 - (3) Jujur dalam perkataan dan perbuatan
 - (4) Ikhlas, sabar, rendah hati dan malu melakukan perbuatan jahat
 - (5) Menjauhi dengki dan dendam
 - (6) Berlaku adil terhadap diri sendiri maupun orang lain
 - (7) Menjauhi segala perkataan dan perbuatan yang tidak berguna.
- d) Akhlak terhadap keluarga, karib kerabat antara lain:
- (1) Saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga
 - (2) Saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak
 - (3) Berbakti kepada ibu bapak
 - (4) Memelihara hubungan silaturahmi yang dibina orangtua yang telah meninggal dunia.
- e) Akhlak terhadap tetangga antara lain:
- (1) Saling mengunjungi
 - (2) Saling membantu di waktu senang berlebih-lebih tatkala susah
 - (3) Saling beri- memberi dan saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.
- f) Akhlak terhadap masyarakat, antara lain:
- (1) Memuliakan tamu, menghormati nilai dan moral yang berlaku dalam masyarakat bersangkutan
 - (2) Saling tolong menolong dalam melakukan kebaikan dan takwa, mengajukan anggota masyarakat termasuk diri sendiri berbuat baik dan mencenga diri sendiri dan orang lain melakukan perbuatan jahat
 - (3) Bermusyawara dalam segala urusan untuk kepentingan bersama
 - (4) Menunaikan amanah dengan jalan melaksanakan kepercayaan yang diberikan seseorang atau masyarakat kepada kita, menepati janji.
- 2) Akhlak kepada lingkungan hidup, antara lain:
- a) Sadar memelihara kelestarian lingkungan hidup
 - b) Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna dan flora (hewan dan tumbuh-tumbuhan) yang sengaja diciptakan tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya
 - c) Sayang pada sesama makhluk.¹⁴

¹⁴*Ibid.*, hlm. 358-359.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan akhlak merupakan ajaran Islam yang sudah dianjurkan untuk manusia. Dengan adanya ajaran Islam maka manusia bisa membedakan mana yang baik dan mana yang salah. Sehingga tercapainya tujuan yaitu menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

B. PEMBINAAN AKHLAK

1. Pengertian Pembinaan Akhlak Siswa

Pembinaan akhlak bukanlah sesuatu yang mudah, tetapi bukan sesuatu yang tidak mungkin. Artinya sesulit apapun pembinaan akhlak ini bisa dilakukan, ketika ada komitmen atau niat yang kuat untuk malakukannya dan didukung oleh usaha keras serta selalu bertawakkal kepada Allah SWT. bukan tidak mungkin akhlak ini akan terjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya pembinaan akhlak tidak terlepas dari tujuan hidup manusia, yakni untuk mendapatkan kebahagiaan jasmani dan rohani, material dan spritual dan ukhrawi. Kebahagiaan seperti ini merupakan kesempurnaan hidup manusia. Kesempurnaan yang maksud adalah kesempurnaan yang sesuai dengan substansi esensial manusia itu sendiri, yaitu kesempurnaan kepribadiannya. Ini dapat dipahami, karena hakikat manusia adalah kepribadiannya, sedangkan kesempurnaan terletak pada kesuciannya.

Pembinaan adalah perbaikan, atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna serta berhasil dalam memperoleh hasil yang

lebih baik.¹⁵ Dalam perkembangannya, pembinaan dapat dipahami sebagai usaha dengan sengaja terhadap peserta didik oleh pendidik untuk mencapai tujuan tertentu dari pendidikan.

Dari beberapa defenisi akhlak dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan segala sifat, perilaku atau kebiasaan yang telah menetap dalam jiwa dan menjadi kepribadian dari diri individu sehingga timbullah berbagai macam baik atau buruk. Sedangkan pembinaan akhlak disini adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperbaiki dan membentuk sifat, perilaku serta kebiasaan seseorang dalam melakukan hal yang baik sehingga dalam dirinya dapat terbantu kepribadian yang diwarnai dengan akhlak mulia.

2. Metode Yang Digunakan Dalam Pembinaan Akhlak

Metode-metode pembinaan yang dapat kita lakukan sesuai dengan perspektif Islam, yaitu:

a. Metode Uswah (teladan)

Teladan adalah suatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Sikap dan perilaku yang harus dicotohkan adalah sikap dan perilaku Rasulullah SAW keren sudah terpuji dan diakui oleh Allah SWT. Aplikasi metode teladan diantaranya adalah tidak menjelek-jelekkan seseorang, menghormati orang lain, membantu orang yang

¹⁵ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 177.

membutuhkan pertolongan, berpakaian yang sopan, tidak berbohong, membersihkan lingkungan, yang paling penting orang yang diteladani harus berusaha berprestasi dalam bidang tugasnya.

b. Metode ta'widiyah (pembiasaan)

Pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus umum besar bahasa Indonesia “lazim” atau umum seperti sedia kala sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari.

Aplikasi pembiasaan diantaranya adalah keadaan berwudhu, terbiasa tidur tidak terlalu malam dan bangun tidak kesiangan, terbiasa membaca Al-Qur'an, shalat berjama'ah di mesjid, terbiasa makan dengan tangan kanan. Pembiasaan yang baik adalah metode yang ampuh untuk meningkatkan akhlak siswa.

c. Metode Mau'izhah (nasehat)

Mau'izhah berasal dari kata wa'zhu yang berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan lembut. Aplikasi metode nasehat diantaranya adalah nasehat dengan argumen logika, nasehat yang berwibawah, nasehat dari aspek hukum, nasehat tentang amar ma'ruf nahi munkar, nasehat tentang amal ibadah. Namun yang paling penting sipemberi nasehat harus mengamalkan terlebih dahulu apa yang harus dinasehatkan tersebut, kalau tidak demikian, maka nasehat hanya menjadi lips service.

3. Kedudukan Pembinaan Akhlak Dalam Islam

Dalam ajaran Islam, pembinaan akhlak menempati posisi yang urgen. Sejak zaman Rasulullah, dimana Rasul menjadi suri tauladan dari apapun yang dilakukan Rasul yang kemudian menjadi sebuah sunnah hingga saat ini. Rasul menjadi pedoman dalam berperilaku, dalam hal apapun. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak menyebut Allah”.¹⁶

Perhatian Islam terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik. Karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang ada tahap lanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan batin.

Nilai-nilai akhlak menjadi tujuan pendidikan Islam dan misi Islam, sehingga mencapai tingkat *akhlak karimah*. Faktor kemuliaan akhlak dalam pendidikan Islam dinilai sebagai faktor kunci dalam menentukan

¹⁶Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an* (Ponegoro: Di Ponegoro, 2011), hlm. 420.

keberhasilan pendidikan Islam, dalam pandangan Islam berfungsi menyiapkan manusia-manusia yang mampu menata kehidupan yang sejahtera di dunia dan kehidupan di akhirat.¹⁷

Menurut Muhammad Al-Ghozali, pembinaan akhlak dalam Islam terintegrasikan dalam pelaksanaan rukun Islam.¹⁸ Pertama, bersyahadat dengan bersaksi Allah sebagai Tuhan dan Muhammad sebagai Rasullullah. Pernyataan ini mengandung makna bahwa selama hidupnya manusia selalu tunduk kepada aturan Allah dan Rasul-Nya. Sehingga dia menjadi manusia yang baik. Kedua. Mengerjakan sholat lima waktu. Didalam sholat terkandung banyak nilai-nilai akhlak Islam, sehingga ketika manusia melaksanakan sholat ia akan terhindar dari perbuatan kaji dan mungkar. Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 45 sebagai berikut:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Bacalah kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (sholat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹⁹

¹⁷Jalaluddin & Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep Dan perkembangan Pemikirannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 38.

¹⁸Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta Rajawali Pers. 2009), hlm. 160.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 401.

Ketiga, zakat juga mengandung pendidikan akhlak, yaitu agar orang yang melakukannya dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir dan membersihkan harta dari hak orang lain, yaitu fakir miskin dan seterusnya. Muhammad Al-Ghozali mengatakan bahwa zakat bertujuan untuk membersihkan jiwa dan mengangkat derajat manusia kejenjang yang lebih mulia. Keempat, puasa dengan cara untuk tidak makan dan minum, serta menahan diri untuk tidak melakukan perbuatan keji yang dilarang. Selanjutnya rukun Islam kelima adalah haji, dalam ibadah haji ini nilai pembiasaannya lebih besar lagi dibandingkan dengan sebelum-sebelumnya. Hal ini bisa dipahami karena ibadah haji merupakan ibadah yang komprehensif, artinya disamping harus tahu ilmunya, juga harus sehat fisiknya, ada kemauan keras, bersabar dalam menjalankannya dan harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit, serta meninggalkan tanah air, harta kekayaan dan yang lainnya.²⁰

Berdasarkan paparan tersebut, dapat memahami bahwa Islam sangat memberi perhatian yang besar terhadap pembinaan akhlak, termasuk cara-caranya. Melalui rukun Islam di atas, menunjukkan bahwa pembinaan akhlak yang ditempuh Islam adalah menggunakan cara atau sistem yang integrated, yaitu suatu sistem yang menggunakan berbagai sarana peribadatan dan lainnya secara simultan untuk diarahkan pada pembinaan akhlak.

²⁰Abuddin Nata, *Op. Cit.*, hlm. 162.

4. Tujuan Pembinaan Akhlak

Tujuan adalah apa yang dicanangkan oleh manusia. Letaknya sebagai perhatian, dan demi merealisasikannya dia meneta tingkah lakunya dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Berbicara tentang tujuan pendidikan, tak dapat tidak mengajak kita berbicara tentang tujuan hidup, yaitu tu kelanjutan hidupnya, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.

Di dalam buku khoiron rasyidi bahwa prof. M. Athiah Al-Abrasyi dalam kajiannya tentang pendidikan Islam telah menyimpulkan lima tujuan umum yang asasi bagi pendidikan Islam yaitu:

- a. Untuk membantu pembentukan akhlak mulia
- b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat
- c. Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan
- d. Menumbuhkan roh ilmiah (*scientific sprit*) pada belajar dan memuaskan keinginan arti untuk mengetahui dan memungkinkan ia mengkaji ilmu sekedar ilmu
- e. Menyiapkan pelajar dari segi profesional, tekhnis dan perusahaan supaya ia juga dapat menguasai profesi tertentu agar dapat mencari rezeki.²¹

Sebagai tujuan khususnya adalah perubahan-perubahan yang diinginkan yang bersifat cabang atau bagian yang termasuk dibawah tujuan umum pendidikan yaitu sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan kepada generasi muda akan akidah-akidah Islam

²¹Khoiron Rasyidi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 162.

- b. Menumbuhkan kesadaran yang betul pada pelajar terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar akhlak mulia
- c. Menambah keimanan kepada Allah pencipta alam, juga kepada malaikat, rasul-rasul, kitab-kitab, dan hari akhir berdasar pada paham kesadaran dan keharusan perasaan
- d. Menumbuhkan minat generasi mudah untuk menambah pengetahuan dalam adab dan pengetahuan keagamaan agar patuh mengikuti hukum agama dengan kecintaan dan kerelaan
- e. Menambah rasa cinta dan penghargaan kepada Al-Qur'an
- f. Menumbuh rasa bangga terhadap sejarah kebudayaan Islam
- g. Menumbuh rasa rela,optimisme, kepercayaan diri, tanggung jawab dan sebagainya
- h. Mendidik naluri,metivasi, keinginan generasi mudah dan membentegi mereka menahan motivasinya, mengatus emosi dan membimbingnya dengan bik
- i. Menanamkan iman yang kuat kepada allah pada diri mereka, menguatkan perasaan agama, menyuburkan hati mereka dengan kecintaan
- j. Membersihkan hati mereka dari dengki, iri hati, benci, kezaliman, egoisme, tipuan, kianat, dan perselisihan.²²

Dari tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak sangat penting dalam Islam, guru adalah pendidik dan membimbing anak

²²*Ibid.*, hlm. 170.

didik. Hal ini bukanlah sesuatu pekerjaan yang mudah, tapi memerlukan usaha yang serius. Guru sebagai pembina harus mau dan dapat menempatkan siswa sebagai anak didiknya di atas kepentingan yang lain. Ibarat seorang dokter, keselamatan pasien atau keberhasilan siswa harus diutamakan. Dengan ini guru perlu menyadari dirinya sebagai pemikul tanggung jawab untuk membawa anak didik kepada tingkat keberhasilannya.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembinaan akhlak dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal menurut Slameto sebagaimana dikutip Tohirin bahwa “faktor yang ada pada diri idividu yang sedang belajar, atau faktor yang berasal dari diri anak/siswa itu sendiri”.²³ Dan menurut buku Haidar Putra Daulay “faktor internal dan perilaku seseorang hal ini dilatar belakangi oleh dua hal yaitu bawaan dan pendidikan (ada juga yang menyebutnya dengan faktor dasar dan ajar)”.²⁴ Pendidikan adalah faktor yang sangat dominan dalam membentuk kepribadian seseorang. Sentral pendidikan mencakup tiga pusat yaitu rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Secara simultan ketiga-

²³Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 125.

²⁴Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2004), hlm. 229.

tinganya sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian seseorang dan ketiganya akan berpengaruh negatif terhadap akhlak seseorang

Hal-hal yang kelihatannya kontradiktif antara apa yang diterimanya di rumah tangga dengan yang ditemukannya di masyarakat akan membingungkan anak. Misalnya di rumah tangga dia mendapatkan didikan akhlak yang baik, tetapi ketika dia terjun ke masyarakat dilihatnya ada yang bertentangan dengan nilai-nilai akhlak mulia. Karena itu sinkronisasi antara ketiga pusat pendidikan ini sangat banyak menentukan terbentuknya akhlak mulia.

b. Faktor eksternal

Faktor ini lebih banyak muncul disebabkan lingkungan, kultur atau budaya, seperti yang kita alami saat sekarang ini sebagai dampak negatif dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan globalisasi. Kemajuan zaman ini banyak sekali dampak negatif tanpa mengingkari adanya dampak positif.

Diantara dampak negatif tersebut adalah munculnya materialis. Salah satu ciri materialis adalah konsumen dalam hal ini generasi muda tidak sedikit yang terpengaruh dengan pola hidup konsumeris, kedua munculnya hedonisme. Cirinya banyak ditemukan generasi muda yang terlibat

penggunaan obat-obatan terlarang, pergaulan bebas dan lain sebagainya yang arahnya mencari kelezatan hidup.²⁵

Berdasarkan kondisi di atas dirasakan perlu adanya pengembangan kebijakan yang memungkinkan sekolah/lembaga mengambil peran dan fungsi yang produktif dalam pembinaan akhlak siswa. Langkah ini bukan saja karena motivasi agama, tetapi sebagai langkah antisipatif terhadap kondisi masyarakat modern yang mengarah kepada perusakan sendi-sendi moral siswa. Perkembangan media massa dan televisi sudah banyak dikeluhkan masyarakat membawa dampak negatif bagi anak-anak. Nilai yang dijual lewat media massa sering kali bertentangan dengan nilai-nilai agama dan budaya bangsa Indonesia.

C. KEGIATAN EKTRAKURIKULER KEAGAMAAN

1. Pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan

Setiap kegiatan ekstrakurikuler sifatnya di luar kurikulum yang telah ditentukan, dan kegiatan tersebut dapat dilaksanakan setelah selesainya proses belajar mengajar yang dilakukan dalam pendidikan formal. Ekstrakurikuler tidak memiliki standar yang harus dicapai, ekstrakurikuler sifatnya hanya membantu untuk melatih serta mengulangi bidang studi tertentu yang dianggap besar pengaruhnya.²⁶ Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka,

²⁵*Ibid.*, hlm 232.

²⁶Sadirman, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 34.

dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk lebih memperluas wawasan atau kemampuan yang dipelajari dari berbagai mata pelajaran.²⁷

Ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi siswa untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka yang sesuai dengan nilai-nilai agama.²⁸ Kegiatan ini dilaksanakan di dalam kelas dimana anak didik terfokus dengan pelajaran-pelajaran yang telah ditetapkan melalui kurikulum sehingga pengetahuan para siswa tersebut berkembang. Sedangkan di dalam kegiatan ekstrakurikuler dimana anak didik dapat memperluas jangkauan serta memperdalam ilmu pengetahuan.²⁹

Kegiatan ekstrakurikuler berada di luar program yang tertulis dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.³⁰ Kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa misalnya olah raga, kesenian dan berbagai macam keterampilan yang diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran formal.³¹

²⁷ Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawean Sekretariat Jenderal Departemen Agama RI, *Basic Kompetensi guru*, Op. Cit., hlm. 29.

²⁸ Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah*, Op. Cit., hlm. 4.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 36.

³⁰ Kamsia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Bandung: Kartika, 1997), hlm. 151.

³¹ Surya Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 270.

Kegiatan ekstrakurikuler biasanya di lakukan secara terbuka dan memerlukan inisiatif siswa sendiri dalam pelaksanaannya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa memiliki kebebasan penuh dalam memilih bentuk-bentuk kegiatan yang sesuai dengan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya dan sejalan dengan cita-cita pendidikan yang sedang ditekuninya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa berarti melatih diri untuk menemukan jati dirinya yang sesungguhnya dan belajar secara lebih mendalam bagaimana mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkannya dalam kelas.³²

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat mendukung potensi anak dibidang agama misalnya melalui kegiatan sholat berjama'ah, membaca Al-Qur'an, membaca yasin tahlil, tahtim, kultum, tausyiah, wisata rohani.³³ Hal ini disebabkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan satu wadah yang dapat membimbing siswa dalam meningkatkan potensi diri siswa

Kegiatan ekstrakurikuler harus mendapat perhatian khusus dari seluruh pihak yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan, tidak saja manajemen sekolah ataupun masyarakat lingkungan di mana sekolah berada, akan tetapi juga pemerintah yang dalam hal ini sebagai fasilitator pendidikan dalam hal tertentu terutama yang berkaitan dengan aspek pendalaman spiritual dan mora siswa, kegiatan ekstrakurikuler harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga terjadi proses bimbingan dan pembinaan (*conseling*) dalam kegiatan-kegiatan yang dikembangkan oleh siswa.³⁴

Agama adalah keyakinan atas adanya yang mutlak di luar manusia atau sistem ritus (tanpa peribadatan) manusia kepada yang dianggapnya mutlak itu, serta satu sistem norma (tata kaidah) yang mengatur hubungan

³² Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah*, Op. Cit., hlm. 5.

³³ Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Op. Cit.*, hlm. 89.

³⁴ Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawean Sekretariat Jenderal Departemen Agama RI, *Basic Kompetensi guru*, Op. Cit., hlm. 5.

manusia dengan sesama manusia dan alam lainnya.³⁵ Keagamaan yakni getaran jiwa yang menyebabkan manusia berlaku religius hanya saja terkadang mereka tidak sadar atau mungkin tidak ingin menerimanya dengan adanya keagamaan dalam diri manusia sehingga mereka melakukan hal-hal yang tidak senonoh. Keagamaan yang biasa dilakukan oleh manusia yakni melanturkan ayat suci Al-Qur'an, shlawatan kepada nabi Muhammad SAW, melaksanakan perintah Allah dalam rukun islam khususnya, melakukan akhlak baik kepada sesama.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk mendorong pembentukan pribadi mereka dengan sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan perkataan lain, tujuan dasarnya adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah swt. Jadi selain menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, peserta didik juga menjadi manusia yang menjalankan perintah-perintah agama dan menjahui larangan-Nya.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan kepada peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta untuk

³⁵ Endang Saifudin Anshari, *Kuliah Al-Islam Pendidikan Islam Di Perguruan Tinggi* (Jakarta: CV Rajawali, 1985), hlm. 33.

mendorong penanam nilai-nilai keagamaan siswa. Dengan kata lain tujuan dasarnya adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan takwa kepada Allah SWT. Dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dikemas melalui aktivitas sholat berjama'ah, membaca Al-Qur'an, membaca yasin, tahlil, tahtim, kultum, tausyiah, wisata rohani yang dilaksanakan di luar jam pelajaran.

2. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bergerak dibidang keagamaan yang mendukung tercapainya pelaksanaan pendidikan agama Islam. Dimana dapat memberikan bekal keagamaan dasar bagi siswa, memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

Adapun jenis-jenis Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu:

a. Sholat berjama'ah.

Secara bahasa sholat berarti “doa”, tetapi yang dimaksud disini adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbir dan disudahi dengan salam dan memenuhi syarat yang ditentukan.³⁷

³⁶*Ibid.*, hlm. 58.

³⁷ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensido, 1994), hlm. 157.

Dalam pengertian lain sholat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan perbuatan tertentu yang dimulai dari takbir bagi Allah Taala dan disudahi dengan takbir memberi salam.³⁸

Sholat dalam agama Islam menempati kehidupan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah manapun juga, sholat merupakan tiang agama dimana sholat tidak dapat tegak kecuali dengan itu. Dan ibadah yang mula pertama yang diwajibkan oleh Allah SWT dan disampaikan langsung oleh-Nya tanpa perantara berdialog dengan rasulullah pada malam mi'raj.

Sholat merupakan perintah Allah SWT tidak boleh menambah dan mengurangi dan selalu mendapat rahmat dari-Nya. Umat Islam dalam menjalankan sholat wajib mengikuti ketentuan-ketentuan yang telah digariskan tidak boleh menambah dan mengurangi sedikitpun.

Sedangkan berjamaah adalah sesuatu yang dilakukan bersama-sama atau beramai-ramai. Yang dimaksudkan dengan berjama'ah disini adalah menghadiri di mesjid.

b. Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah kegiatan membaca, menelaah, memahami, isi kandungan untuk derefeksikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan pengajian Al-Qur'an adalah untuk memberi wawasan dan cara mempelajari isi kandungan Al-Qur'an agar menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan adanya pengajian Al-Qur'an ini para

³⁸ Sayid Sabiq, *Fiqih Sunnah* (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1983), hlm. 157.

siswa bisa menumbuh kembangkan sikap cinta terhadap agama, karena sudah belajar isi dari kandungan Al-Quran.

c. Wisata rohani

Wisata rohani adalah Ziarah adalah berkunjung ke kuburan seseorang untuk berbuat baik dengan cara mendoakannya, mengingat diri sendiri dan mengambil pelajaran terhadap kematian. Ziarah mempunyai nilai kebaikan dan juga dapat meningkatkan takwa, menghaluskan hati, menghindari hidup dari materialistik, mengingatkan bahwa hari akhirat dan mengingatkan kematian.

Seseorang yang memasuki lokasi kuburan hendaknya membaca doa mengucapkan salam kepada ahli kubur. Adapun bacaan-bacaan yang dibaca ketika berziarah ke kubur, bisa berupa bacaan Al-Qur'an seperti surat yasin atau bacaan lainnya.³⁹

d. Peringati hari-hari besar Islam

Peringatan hari-hari besar Islam dirangkai dengan kegiatan-kegiatan bakti sosial. Kemudian untuk memakmurkan Masjid sekolah dilaksanakan shalat jumat berjama'ah. Bidang baca tulis Al-Qur'an harus di utamakan oleh guru pendidikan agama Islam sebab Al-Qur'an adalah pedoman ummat Islam. Membaca Al-Qur'an adalah ibadah maka seharusnya setiap siswa mampu membaca dan menulis ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

³⁹A Rahman Ritonga, dkk, *Ensiklopedi Hukum Islam* (Jakarta Ichtiar Baru, 2001), hlm. 234.

Pengajaran Al-Qur'an harus di aplikasikan dalam rumah tangga, hal ini menjadi tugas dan tanggung jawab orangtua.

Kegiatan keagamaan berupaya mengembangkan bakat dan minat siswa yang dimana pengembangan yang dimaksud adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.⁴⁰ Untuk lebih berhasil tercapainya tujuan kegiatan keagamaan maka penting di adakan kerja sama antara keluarga dan sekolah. Kegiatan keagamaan sangat mementingkan peserta didik dalam intraktif dan edukatif sehingga kegiatan-kegiatan terlaksana dengan baik. Dalam intraktif dan edukatif anak-anak dapat berkembang dan tumbuh secara berpariasi dan beirama.

3. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Fungsi dari program ekstrakurikuler keagamaan sendiri adalah untuk memberikan pengalaman peserta didik dalam menjalankan agamanya, dan fungsi tersebut sangatlah bervariasi antara sekolah yang satu dengan yang lain, tetapi pada umumnya adalah sebagai langkah pengembangan institusi sekolah dan wadah bagi pengembangan kecerdasan dan kreatifitas peserta didik.

Untuk itu fungsi dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai berikut:

⁴⁰ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 103.

- a. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.
- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreatifitas tinggi dan penuh karya.
- d. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- e. Menumbuh kembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia dan alam semesta bahkan diri sendiri.
- f. Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
- g. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat dan terampil.
- h. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, baik verbal maupun non verbal.

- i. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya secara mandiri maupun kelompok.
- j. Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.⁴¹

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.⁴² Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memantapkan pengetahuan siswa dalam berbagai bidang studi yang diajarkan oleh guru. Diantara sekian banyak bidang studi dapat dipastikan bahwa pelajaran tidak dapat dimantapkan hanya didalam kelas saja, karena pengetahuan siswa yang cukup rendah, juga paktor waktu yang relatif terbatas. Untuk menanggulangi hal ini diperlukan sekali tambahan untuk memantapkan pengetahuan dalam kegiatan ekstrakurikuler.⁴³

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikatakan sebagai sarana bagi siswa untuk meningkatkan dan menyumbangkan bakat yang ada dalam diri siswa, sehingga bakat tersebut dapat dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Bakat yang ada pada siswa belum begitu terlihat sewaktu proses pembelajaran di dalam kelas, melainkan dapat dilihat setelah kegiatan ekstrakurikuler

⁴¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 9-10.

⁴² Hafni Ladjd, *Op. Cit.*, hlm. 116.

⁴³ Sardiman, *Op. Cit.*, hlm. 38.

berjalan di luar jam pelajaran formal. Disaat berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler memperdalam ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan agama Islam.⁴⁴

Dalam usaha membina dan mengembangkan program kegiatan ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Materi kegiatan yang dapat memberikan pengayaan bagi siswa.
- b. Memanfaatkan potensi alam lingkungan.
- c. Memanfaatkan kegiatan-kegiatan industri dan dunia usaha.

Sedangkan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah :

- a. Kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada siswa secara perorangan atau kelompok yang ditetapkan oleh pihak sekolah berdasarkan minat siswa, tersedianya fasilitas yang diperlukan serta adanya guru atau petugas, bila mana kegiatan tersebut memerlukannya.
- b. Kegiatan-kegiatan yang direncanakan untuk diberikan kepada siswa hendaknya diperhatikan keselamatannya dan kemampuan siswa serta kondisi sosial budaya setempat.⁴⁵

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikatakan sebagai sarana bagi siswa untuk meningkatkan dan menyumbangkan bakat yang ada dalam diri siswa, sehingga bakat tersebut dapat dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Bakat

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 30.

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 103.

yang ada pada siswa belum begitu terlihat sewaktu proses pembelajaran di dalam kelas, melainkan dapat dilihat setelah kegiatan ekstrakurikuler berjalan di luar jam pelajaran formal.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan di lakukan oleh :

- a. Ratna Suriani pada tahun 2008 dengan judul “Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di madrasah tsanawiyah aek badak kecamatan sayurminggi” penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan instrumen pengumpulan data observasi dan interview dengan analisis data secara kualitatif deskriptif, hasil penelitian ini menunjukkan siswa dapat mempraktekkan ibadah berjamaah dan perorangan, membaca Al-Qur’an dengan baik serta bertambah keyakinan dalam mendalami ajaran Islam yang ditandai dengan semakin rajinnya siswa mendirikan shalat fardhu. Nilai siswa khususnya terutama dalam pelajaran agama Islam semakin mencapai nilai yang memuaskan. Bagusnya untuk mengatasi hambatan-hambatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan orangtua seharusnya lebih memberikan waktu kepada anaknya untuk mengikuti dengan baik pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pihak sekolah.⁴⁶

⁴⁶Ratna Suriani, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Aek Badak Kecamatan Sayurminggi” (Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan, T.A 2008).

b. Ismail Saleh pada tahun 2015 dengan judul “Pembinaan keagamaan pada siswa SMA Negeri 6 Padangsidempuan” Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan mengamati keadaan siswa dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah dan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan cukup baik terlihat adanya kegiatan-kegiatan seperti: memberi salam, doa bersama sebelum dan sesudah selesai pelajaran serta membaca ayat pendek, melaksanakan sholat berjamaah. Faktor penghambat yaitu: kurangnya tenaga pengajar pendidikan agama Islam, kurangnya jam pelajaran agama Islam dan pengaruh teman bergaul di luar sekolah serta pengaruh kesalahan teknologi informasi dan komunikasi.⁴⁷

⁴⁷ Ismail Saleh, “Pembinaan Keagamaan Pada siswa SMA N 6 Padangsidempuan” (Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, T.A 2015).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu peneliti ini berlangsung pada tanggal 06 Januari 2017 sampai 10 November 2017. Sedangkan lokasi Penelitian ini berada di SMK Negeri 1 Padangsidempuan yang beralamat di Jl. Sutan Soripada Mulia No. 25 kota Padangsidempuan. Peneliti memiliki lokasi ini dengan alasan bahwa peneliti sejenis ini belum pernah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Padangsidempuan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian, yaitu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidempuan.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan kepada kontekstualisme memerlukan data kualitatif, yang kejadiannya tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan inti kontekstualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini

diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.¹

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif. Winarno Surakhmad mengemukakan bahwa “Metode deskriptif adalah penyelidikan yang menentukan dan mengalokasikan penyelidikan dengan teknis interviu, angket, observasi atau teknik tes, studikusus, studi komperatif, studi waktu dan gerak, analisis komperatif atau operasional”.²

Penggunaan metode deskriptif bertujuan menyelidiki kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, upaya yang dilakukan orangtua serta problematika yang dihadapi orangtua dalam penanaman akidah anakdi Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan data skunder.

1. Data primer atau sumber data pokok dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidimpuan.

¹Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 33.

²Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 139.

2. Data skunder (data-data yang mendukung), yaitu siswa/siswi jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidempuan yang bisa memberikan informasi secara akurat.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan penelitian digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, bagaimana akhlak siswa, jenis-jenis pembinaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan metode pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidempuan.
2. Wawancara, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka si pewawancara dengan responden.³ Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tak berstruktur.
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan yang didapat dari lapangan penelitian.⁴ Dokumentasi dan foto yang dimaksudkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah catatan-catatan serta foto-foto kejadian yang berhubungan dengan penelitian pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidempuan.

³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia), hlm. 193.

⁴ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm.217.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari dan kemudian memusatkan daripada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman.⁵

3. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data. Maksudnya data yang diperoleh selain dari hasil observasi dan wawancara, seperti dokumentasi untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

⁵ Lexy j. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 175-178.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis induktif, yaitu pengambilan kesimpulan mulai dari pertanyaan fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Proses bersifat induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum tetapi dari fakta-fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan dari lapangan atau pengamatan empiris. Kemudian disusun kedalam bentuk pernyataan atau kesimpulan yang bersifat umum. Jadi lebih dahulu dihimpun fakta-fakta yang ada di lapangan baru kemudian ditarik kesimpulan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan, sampai tahap, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles and Huberman, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification.

Data Reduction (reduksi data): Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Data display (penyajian data): setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Conclusion drawing/verification: langkah ketiga dalam analisis data kualitatif Menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 246-252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMK Negeri 1 Padangsidempuan

SMK Negeri 1 Padangsidempuan didirikan pada tahun 1955/1956. Pada awalnya merupakan yayasan/sekolah swasta dengan nama SMEA (Sekolah Menengah Ekonomi Tingkat Atas). Awalnya berlokasi di SMK Negeri 1 Padangsidempuan. Kemudian pada tahun 1956 sekolah tersebut di Negeri-Kan dengan surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan pada tanggal 01 januari 1956. Nomor: 3987/ B.III/1956. Pada tahun 1963 dibangunlah lokal teori dan ruang guru di komplek UNITA Padangsidempuan sekarang komplek lubuk raya Jalan Sutan Soripada Mulia No. 25 Padangsidempuan.

2. Letak Geografis SMK Negeri 1 Padangsidempuan

Sekolah Menengah Keguruan (SMK) Negeri 1 Padangsidempuan berlokasi di Jln. Sutan Soripada Mulia No. 25 Siadabuan Padangsidempuan telepon (0634) 22098 Fax (0634) 22098. Lembaga pendidikan tingkat menengah yang terletak diatas lahan seluas lebih kurang 5 Ha ini berbatas dengan:

- a. Sebelah utara SMK N 2 Padangsidmpuan
- b. Sebelah timur dan selatan berbatasan dengan MTS N 1 Padangsidmpuan
- c. Sebelah barat berbatasan sungai yang juga UGN Fakultas Pertanian Padangsidmpuan
- d. Sebelah selatan dengan SMK N 1 Padangsidmpuan

3. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Padangsidempuan

Adapun Visi Misi SMK Negeri 1 Padangsidempuan yaitu sebagai berikut:

- a. Visi

SMK Negeri 1 Padangsidimpuan menciptakan SDM (Sumber Daya Manusia) cerdas, kreatif, inovatif, sikap kerja yang memiliki iman dan takwa serta mampu membina lingkungan yang asri.

b. Misi

Untuk mewujudkannya, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

- 1) Mengintensifkan PBM (Proses Belajar Mengajar) yang mengacu pada standar kompetensi nasional
- 2) Membina kemampuan guru dan pegawai agar menjadi profesional
- 3) Mengoptimalkan kerjasama dengan dunia usaha dan industri sebagai tempat PSG dan pembinaan lingkungan sekolah
- 4) Membekali siswa agar memiliki tife skill yang berakhlak mulia dan dapat bersaing di pasar kerja
- 5) Melestarikan lingkungan yang indah, sejuk dan menyenangkan.

4. Sarana Prasarana

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan sarana dan prasana di SMK Negeri 1 padangsidimpuan sudah memadai dan dapat mendukung untuk kelancaran proses belajar mengajar dan alat-alat yang dipergunakan dalam proses belajar pembelajaran tersebut masih layak dipakai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:¹

¹Sudirman, kepala sekolah SMK Negeri 1 Padangsidimpuan, *Wawancara* Tanggal 22 Agustus 2017.

TABEL: I
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMK NEGERI 1
PADANGSIDIMPUAN

No	Nama Ruangan	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang PKS Kurikulum	1
3	Ruang kesiswaan	1
4	Ruang tata usaha - KTU - Staff - Bendahara	1
5	Ruang guru	1
6	Ruang belajar	50
7	Perpustakaan	1
8	Mesjid	1
9	Kamar mandi	10
10	Ruang komputer	4
11	Lapangan olahraga	1
12	Ruang tunggu	2
13	Ruang BK	1
14	Ruang praktek	2
15	Aula	1

Sumber data: Data administrasi SMK Negeri 1 Padangsidimpuan Tahun 2017

Dengan adanya sarana dan prasarana di atas maka dapat mendukung untuk kelancara proses belajar mengajar dan alat-alat yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat dipakai. Contohnya yang berhubungan dengan pembinaan akhlak adalah adanya mesjid sebagai tempat praktek ibadah.

5. Keadaan Guru

Dalam proses belajar mengajar banyak sekali problem yang dihadapi oleh guru, bukan hanya menyangkut masalah murid saja, akan tetapi juga dengan media pendidikannya yang berfungsi sebagai alat pendukung pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Jumlah guru sangat perlu diperhatikan baik kualitas

maupun kuantitasnya, karena faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya. Keperibadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya.

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa salah satu faktor penting dari guru adalah kepribadiannya, karena keperibadian guru itu tidak sedikit pengaruhnya terhadap si terdidik. Untuk itu menjadi seorang guru bukan mudah, dan sebaliknya banyak rintangan dan hambatan yang akan di temui, justru itu seorang guru harus terlebih dahulu mempersiapkan diri dengan berbagai ilmu dan pengalaman yang lebih tinggi, berbudi pekerti yang mulia, suka menolong baik sesama guru maupun murid berperasaan sosial dan kasih sayang. Dilihat dari jumlah guru SMK Negeri 1 Padangsidimpuan seluruhnya berjumlah 108 orang sebagaimana tabel berikut:

TABEL: II
KEADAAN GURU SMK NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN

No	Nama	Lk/pr	Gol	Jabatan
1	Dra. Hj. Syafrida Nst	Pr	IV/b	Waka du/di
2	Dra. Deliasni Pulungan	Pr	IV/b	Guru Matematika
3	Ali Musa Pulungan, S.Pd	Lk	IV/b	Guru Tata Niaga
4	Dra.Hj.Masrawiyah	Pr	IV/b	Guru Matematika
5	Ika Afrida, S.Pd	Pr	IV/b	Guru Matematika
6	Ispah Hannum Hrp, S.Pd	Pr	IV/b	Guru Bahasa Indonesia
7	Hj. Masleni S.Pd	Pr	IV/b	Guru Tata Niaga
8	Dra. Hj. Mardia Siregar	Pr	IV/b	Guru BK
9	Rinceria S.Pd	Pr	IV/b	Guru Tata Niaga
10	Maryam Pasaribu, S.Pd	Pr	IV/b	Guru B. Indonesia dan Seni
11	Nurjani ,S.Pd	Pr	IV/b	Guru Akutansi
12	H. Mesrawati Nst, S.Pd	Pr	IV/b	Kajur Tata Niaga
13	Drs. Saleh	Lk	IV/b	Waka Kesiswaan

14	Dra. Ratna Sari Siregar	Pr	IV/b	Guru Sejarah
15	Dra. Pauziah	Pr	IV/b	Guru ekonomi
16	Ismail, S.Pd	Lk	IV/b	Guru Bahasa Inggris
17	Sudirman, S.Pd	Lk	IV/b	Kepala Sekolah
18	Nurhayati Nasution, S.Pd	Pr	IV/b	Guru Ekonomi
19	Hj. Lenni Asyuroh, S.Pd	Pr	IV/b	Kajur Adm Perkantoran
20	Dra. Elli Mawati Harahap	Pr	IV/b	Guru Pkn
21	Dra. Salmah Khairani	Pr	IV/b	Guru Bahasa Inggris
22	Triyani Eka Paulita	Pr		
23	Rosnilam dalimunte, S. Pd.	Pr	IV/b	Guru Ekonomi
24	Drs. Meiral	Pr	IV/b	Guru Biologi
25	Dra. Nurhamidah Hasibuan	Pr	IV/b	Guru BK
26	Dra. Yakinah	Pr	IV/b	Guru Matematika
27	Melur Megawati Sirait,S.Pd.	Pr	IV/b	Guru Sejarah
28	Dermawati Pasaribu	Pr	IV/a	Guru IPS
29	Drs. Sahmardan	Lk	IV/a	Waka Sarana
30	Derhanni Daulay, S.Ag	Pr	IV/a	Guru PAI
31	Derliani lubis, S.Ag	Pr	IV/a	Guru PAI
32	Rosma	Pr	IV/a	Guru Tata Niaga
33	Farida Hannum, BA	Pr	IV/a	Guru Ekonomi
34	Nurhayati Gultom, BA	Pr	IV/a	Guru Tata Niaga
35	Solan Siregar, BA	Lk	IV/a	
36	Dra. Gusti Mulyani	Pr	IV/a	Guru Bahasa Indonesia
37	Dra. Yusti Marni Siregar	Pr	IV/a	Guru Bahasa Inggris
38	Dra. Nurhalma, S.Pd	Pr	IV/a	Guru Tata Niaga
39	Delpri Najzaris,M. Pd	Lk	IV/a	Waka Edukasi
40	Sahmardan, S.Pd	Lk	IV/a	Waka Sarana
41	Dra. Safria Hanni Lubis	Pr	III/d	Guru Koperasi
42	Toha, M. Pd	Lk	III/d	Guru Matematika
43	Tamsil Siregar, S.Pd	Lk	III/d	Guru Penjaskes
44	Marjun Sudirman, S. Pd	Lk	III/d	Guru BK
45	Enni Sahroni Siregar, S.Pd	Pr	III/d	Guru Bahasa Inggris
46	Hasnah Juita Siregar, S.Pd, M. Pd	Pr	III/d	Guru IPS
47	M. Abduh, S. Ag	Lk	III/d	Guru PAI
48	Nurkhairiyah Ritonga, S.Pd	Pr	III/d	Guru Akuntansi
49	Lasmaria, S. Pd.	Pr	III/c	Guru Agama Kristen
50	Hamidah Hasnah Siregar, S.Pd	Pr	III/c	Guru Bahasa Inggris
51	Lisda Wati, S. Pd	Pr	III/c	Guru Akutansi
52	Nurasyuro Siregar, S.Pd	Pr	III/c	Guru Akutansi
53	Sopiah Nasution, S.Pd	Pr	III/c	Guru Matematika
54	Lenni Marlina, S. Pd	Pr	III/c	Guru Akutansi

55	Nurhayati Rangkuti, S. Pd	Pr	III/c	Guru Akutansi
56	Nurlaila Nasution, S. Pd	Pr	III/c	Guru Akutansi
57	Rahmat Dongoran, S.Pd	Lk	III/c	Guru Penjaskes
58	Helmi Riswana Siregar, S.Pd	Pr	III/c	Guru Kimia
59	Lasti Novelette Sirait. S.Com	Pr	III/c	Guru Tehnik Computer
60	Rahma Wati Harahap, S.Pd	Pr	III/c	Guru Biologi
61	Elfi Sudarni, S.Pd	Pr	III/c	Guru Bahasa Inggris
62	Wahyuni Nasution, S.Pd. M.Pd	Pr	III/c	Guru Matematika
63	Siti Khodijah Lubis, S.Pd. M.Pd	Pr	III/c	Guru Matematika
64	Nurkalima Harahap, S.Pd	Pr	III/c	Guru Penjaskes
65	Seri Rahayu Bulan Nst, S.Pd. M, Pd	Pr	III/c	Guru Matematika
66	Samul Bahri Srg, S.Pd	Lk	III/c	Guru Matematika
67	Dedi Priyanto S.Pd	Lk	III/c	Guru Kujur Keperawatan
68	Firman Hakim Lubis, S.Pd	Lk	III/b	Guru Tata Niaga
69	Nenni Yunita Srg S.Pd	Pr	III/b	Guru Bahasa Indonesia
70	Leli Marlina Srg S.Pd	Pr	III/b	Guru Tata Niaga
71	Nurchamida Tanjung, S.Pd	Pr	III/b	Guru Perkantoran
72	Dani Hidayat, S.Pd	Lk	III/b	Guru Perkantoran
73	Sri Rezeki Rtg, S.Pd	Pr	III/b	Guru Akuntansi
74	Siti Mahara Hsb	Pr	III/b	Guru IPS
75	Dian Novita Silviani Srg S.Pd	Pr	III/b	Guru Ekonomi
76	Ummi Aida, S.Pd	Pr	III/b	Guru Fisika
77	Abdul Asri Pulungan, S.Pd	Lk	III/a	Guru Kujur TKJ
78	Misrawati Nst, SE	Pr	III/d	Bendahara
79	Ali Bincar, SE	Lk	III/d	KTU
80	Siti Masro Hsb	Pr	III/b	Staff
81	Alimansyah Aprianto	Lk	II/a	Staff
82	Saparuddin Pane	Lk	I/a	Staff
83	Melida Afni Nst, S.Pd	Pr	-	Guru Matematika
84	Happy Mora Elisabet Siregar	Pr	-	Guru Kesenian
85	Masreni Pulungan, S.Kep	Pr	-	S.1 2015
86	Deni Eva Masida Dlmt. S.Pd	Pr	-	Guru Seni Tari
87	Amas Muda Hsb, SST	Lk	-	Guru Kepereawatan
88	Nuratika Nasution, Amk	Pr	-	Guru Kepereawatan
89	Sulaiman Saleh Harahap	Lk	-	Guru Sis.Kompuer
90	Dhiyah Lestianingtias	Pr	-	Guru Sis.Kompuer
91	Toga Tahi Bonar, S.kep	Lk	-	Guru Keperawatan
92	Arie Rangga Buana	Lk	-	Guru Keperawatan
93	Yeni Veriana Hrp, SKM	Pr	-	Guru Keperawatan
94	Reni Citya, Amk	Pr	-	Guru Keperawatan
95	Masjul Hakim Srg, S.Pd	Lk	-	Guru Ekonomi

96	Rahmad Hidayat	Lk	-	Guru Komputer
97	Dian Atika Sari S. Komp	Pr	-	Guru Keperawatan
98	Qusori	Lk	-	Lc
99	Wildan Mukti	Lk	-	Guru TKJ
100	Purnama Muthma Innah Srg	Pr	-	Guru Perkantoran
101	Riswan	Lk	-	Staff
102	Chadijah Lubis, Am.Keb	Pr	-	Staff
103	Imran Sahlil Nasution	Lk	-	Satpam
104	Hermanto	Lk	-	Supir
105	Tieslan Pohan	Pr	-	Juru Masak
106	Yana Zuriani	Pr	-	Juru Masak
107	Tulam	Lk	-	Jaga Malam
108	Bongsu Lubis	Pr	-	Pertamanan

Sumber Data: Data Guru SMK Negeri 1 Padangsidimpuan Tahun 2017

Data di atas menunjukkan jika dilihat dari jumlah guru di SMK Negeri 1 Padangsidimpuan sudah memadai, yaitu berjumlah 108 guru. Yang terdiri dari 82 PNS dan 26 guru honor. Tugas dan tanggung jawab sebagai guru dalam menjalani setiap pelajarannya harus dilatarbelakangi oleh dorongan dan rasa ikhlas dan tanggung jawab. Segala sesuatu yang diemban setiap pemimpin kelak diminta pertanggung jawabannya di hadapan Allah SWT.

6. Keadaan Siswa

Siswa merupakan faktor yang menjadi sasaran didik yang akan dibina dan dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Tanpa siswa, suatu lembaga kepemimpinan atau sekolah, sebab siswalah yang menerima pelajaran dan objek yang merupakan sasaran dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti SMK Negeri 1 Padangsidimpuan siswanya berjumlah 132 orang. Keadaan siswa jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidimpuan dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL : III
KEADAAN SISWA-SISWI JURUSAN KESEHATAN SMK
NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN

No	Kelas	Islam	Non muslim	Jumlah	Keterangan
1	X	38	1	39	Aktif
2	XI	40	6	46	Aktif
3	XII	40	3	47	Aktif
Jumlah		118	10	132	Aktif

Sumber: data yang dicantumkan dalam struktur SMK Negeri 1 Padangsidimpuan

dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidimpuan berjumlah 132 orang dengan jumlah 3 lokal yang beragama Islam 118 dan non muslim 10 orang. Dan yang menjadi objek peneliti adalah siswa jurusan kesehatan kelas XI.

B. Temuan Khusus

1. Gambaran Akhlak Siswa Jurusan Kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidimpuan.

Berdasarkan peneliti dapat mendeskripsikan akhlak siswa jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidimpuan, yaitu sebagai berikut:

a. Akhlak kepada Allah dalam bentuk pelaksanaan ibadah

1) Sholat

Melaksanakan sholat berjama'ah di mesjid bisa menanamkan persaudaraan yang tinggi, sidiplin dan patuh pada pemimpin. Oleh karena itu guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan selalu berusaha agar sholat

berjama'ah di mesjid dilaksanakan secara rutin pada seluruh siswa jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidempuan.

Dari hasil wawancara dengan bapak Sudirman selaku kepala sekolah di SMK Negeri 1 Padangsidempuan mengatakan bahwa sebahagian siswa yang ada di jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidempuan tidak adanya kewaspadaan terhadap segala sesuatu selain Allah.²

Dari observasi dilapangan peneliti menemukan bahwa jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidempuan diadakan sholat berjama'ah, namun hanya sebagian siswa yang mau melaksanakan sholat berjama'ah tersebut, akan tetapi dengan adanya pengabsenan dari siapa yang tidak melaksanakan sholat tersebut maka akan diberi hukuman, jika tidak diadakan seperti ini mungkin siswa tidak mau melaksanakan sholat, padahal itu sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan seorang muslim.³

2) Membaca Al-Qur'an

Maksud dari kegiatan ini adalah suatu kegiatan yang berupa pembacaan Al-Quran yang dilaksanakan setelah sholat mangrib secara rutin dilakukan. Oleh karena itu siswa-siswi tidak sekedar membaca tetapi juga menghafal, menyimak dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an, kegiatan membaca Al-Qur'an dengan cara membaca secara bergantian. Adapun upaya bapak pembina dalam mengarahkan kegiatan ini adalah dengan membuat metode membiasaan yang

²Sudirman, kepala sekolah di SMK Negeri 1 Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 22 Agustus 2017.

³*Observasi*, Tanggal 22 Agustus 2017.

setiap mau melaksanakan kegiatan tersebut, karena ini semua merupakan ibadah yang berhubungan dengan Allah.

Wawancara dengan bapak Nasir pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai berikut kegiatan membaca Al-Qur'an setelah selesai sholat fardu adalah merupakan pembinaan yang dibuat dalam membina akhlak siswa supaya membuat hari mereka jadi lemah lembut dan membuat mereka terbiasa setelah keluar dari SMK Negeri 1 Padangsidimpun.⁴

Hal ini sejalan dengan wawancara peneliti salah satu Ummi Nasro siswa kelas XI jurusan kesehatan SMK Negeri 1 padangsidimpun

“Kalau di SMK Negeri 1 Padangsidimpun semua diwajibkan membaca Al-Qur'an secara bergantian setelah selesai sholat berjamaah kalau keterdapat kesalahan dalam pembacaan makhraj, tajwid siswa yang lain akan memberi koreksiannya.kegiatan membaca Al-Qur'an bersama dilaksanakan selalu rutin setiap sholat fardu”.⁵

Sesuai dengan observasi peneliti bahwa setiap selesai sholat semua tidak boleh yang berdiri dari tempat sholatnya melainkan harus baca Al-Qur'an. Maka disini juga sangat terlihat pembinaan akhlak yang dilakukan dalam aspek ibadah.⁶

b. Akhlak siswa sesama siswa

1) Menghormati

⁴Nasir, Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMK Negeri 1 Padangsidimpun, *Wawancara*, tanggal 04 september 2017.

⁵Ummi Nasro, siswa SMK Negeri 1 Padangsidimpun, *Wawancara*, Tanggal 04 September 2017.

⁶*Observasi*, Tanggal 04 September 2017.

Selain menghormati dan menghargai guru pergaulan sesama siswa juga harus diperhatikan, agar tidak terjadinya konflik diantara sesama siswa seperti: tidak saling mencaci maki, tidak merendahkan siswa yang lainnya, tidak saling dendam, tidak mengucap kata-kata kasar dan lain sebagainya.

2) Hilman (menahan diri dari marah)

Kegiatan pembinaan hilman ia tidak berkelahi dengan teman ketika ada persoalan tugas. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Cahya Saputra bahwa jika mereka mendapat tugas dari guru, mereka berusaha membaginya sesuai dengan kemampuan sehingga tidak ada perselisihan diantara mereka. Ini bisa mereka laksanakan karena terlebih dahulu diberikan pemahaman tentang akhlak terhadap sesama manusia menyangkut hilman.⁷ Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti melihat bahwa siswa jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidimpuan bersikap ilman dalam membagi tugas yang diberikan guru.⁸

3) Amanah dan jujur

Kegiatan pembinaan amanah dan jujur termasuk tidak meninggalkan sekolah sebelum waktunya. Tidak mengherankan bila siswa jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidimpuan siswa yang sangat disiplin walaupun ada sebagian siswa yang kurang mentaati peraturan sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Sirina Hawala siswa kelas XI jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidimpuan berusaha mengamalkan sifat amanah dan jujur kapan dan

⁷Cahya saputra, siswa di SMK Negeri 1 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal 29 Agustus 2017.

⁸*Observasi*, Tanggal 29 Agustus 2017.

dimana saja berada.⁹ Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti melihat bahwa siswa jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidimpuan memelihara sifat amanah dan jujur baik dalam bicara dan berbuat.¹⁰

4) Iffah(menahan diri dari melakukan yang terlarang)

Kegiatan pembinaan iffah adalah tidak menentang guru ketika mengerjakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak delfri bahwa di jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidimpuan dilakukan pembinaan khusus kepada siswa yang apabila diketahui melakukan perbuatan terlarang baik dalam agama ataupun dalam peraturan sekolah maka diberi hukuman kepadanya.¹¹

c. Akhlak kepada masyarakat

Masyarakat dapat diartikan sebagai suatu bentuk tata kehidupan sosial dengan tata nilai dan budaya, dalam arti masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan dalam kehidupan manusia yang majmuk (suku, agama, kegiatan kerja, tingkat pendidikan, tingkat sosial dan lain sebagainya).

Dari hasil wawancara dengan bapak sudirman bahwa siswa-siswi jarang sekali ditemukan yang berkata tidak lemah lembut, bahkan siswa-siswi berkata yang kurang sopan terhadap sesama temannya dan bahkan terhadap guru yang ada di sekolah SMK tersebut, apabila salah satu dari siswa tersebut di suruh

⁹Sirina hawala siswa jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal 29 Agustus 2017.

¹⁰*Observasi*, Tanggal 29 Agustus 2017.

¹¹Delfri, Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMK Negeri 1 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal 28 Agustus 2017.

gurunya, misalnya membuang sampah yang ada di ruangan kelas maka siswa tersebut kurang menghormati gurunya dan teman yang lain akan ribut di ruangan biarpun gurunya ada di ruangan tersebut.¹² Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti menemukan bahwa siswa-siswi jarang sekali berkata lemah lembut dan bahkan sering ditemukan perkataan yang tidak pantas untuk didengar.¹³

d. Akhlak kepada lingkungan

Lingkungan disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang dianjurkan Al-Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah, yang menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia termasuk terhadap alam.

“Dari hasil wawancara penulis dengan bapak Delfri bahwa siswa yang ada di jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidempuan mempunyai akhlak kepada lingkungan atau alam dapat dikatakan kurang baik, hal ini bahwa bapak Delfri pernah melihat siswanya memukul atau meyakiti binatang seperti kucing karena masalah sepele saja”.¹⁴

“Hal senada dengan bapak Soleh bahwa siswa jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidempuan dalam memelihara kelestarian alam sebagian siswa tidak bisa merawatnya dengan baik karena dalam sekolah tersebut diadakan perlombaan untuk menanam bunga di halaman kelas namun demikian banyak yang gagal dalam mengukitinya pertandingan tersebut karena tidak bisa menjaganya”.¹⁵

¹²Sudirman, kepala sekolah SMK Negeri 1 Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 30 Agustus 2017.

¹³*Observasi*, Tanggal 30 Agustus 2017.

¹⁴Delfri, Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMK negeri 1 Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 31 Agustus 2017.

¹⁵Soleh, pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Negeri 1 Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 31 Agustus 2017.

Berbeda dengan wawancara penulis dengan Nasir mengemukakan bahwa:

“Saya kalau dalam memelihara kelestarian alam sangat suka karena saya di rumah dibiasakan untuk menanam bunga, makanya saya sangat cinta dan suka melestarikan alam, karena ada yang bilang bahwa jika halaman rumah seseorang itu ada tanaman bunga maka di rumahnya ada gadis atau cewek.¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan ajaran Islam yang sudah dianjurkan untuk manusia. Dengan adanya ajaran Islam maka manusia bisa membedakan mana yang baik dan mana yang salah. Sehingga tercapainya tujuan yaitu menjadi manusia yang berakhlak karimah.

2. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Jurusan Kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidempuan

Dalam pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru pembina yaitu dengan melakukan pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan. Dengan pembinaan akhlak ini, maka siswa bisa membedakan antara yang baik dan buruk. Adapun pembinaan yang diarahkan pada pembinaan akhlak. Seperti dalam rukun Islam yang kedua adalah mengerjakan sholat lima waktu sehari semalam, karena dengan sholat seseorang itu bisa terhindar dari perbuatan keji dan munkar, dan sholat juga dapat menghasilkan akhlak yang mulia dan juga bersikap tawadhu. Dan ketika sholat itu dilakukan secara berjama'ah itu juga ada terdapat didalamnya pembinaan akhlak yang mendatangkan kebaikan kedamaian dalam hati seseorang,

¹⁶Soleh, Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMK Negeri 1 Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal Agustus 2017.

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan Bapak Sudirman salah satu pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai berikut dalam pembinaan yang dilakukan Seperti dalam sholat berjama'ah selalu diarahkan untuk dilakukan di mesjid dan dilaksanakan secara berjama'ah supaya mendapatkan nilai persaudaraan yang kuat.¹⁷

Sejalan dengan pendapat Perti Khadijah salah satu siswa yang mengatakan bahwa pembinaan akhlak yaitu sholat berjama'ah yang dilakukan setiap waktu di jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidimpun dalam membina akhlak siswa.¹⁸ Maka dari kedua wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak siswa di jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidimpun adalah dengan menggunakan serentak untuk membina akhlak siswa.

Dibawah ini akan diuraikan tentang kegiatan yang dilaksanakan dalam membina akhlak siswa sebagai berikut:

a. Mewajibkan sholat fardhu secara berjama'ah

Sholat lima waktu merupakan ibadah wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap orang Islam. Maka sholat berjama'h itu selalu dilaksanakan berjama'ah setiap waktu, dalam kegiatan ini juga berlaku metode keteladanan, yaitu semua guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga wajib mengikutinya.

¹⁷Sudirman, Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, di SMK Negeri 1 Padangsidimpun, *Wawancara*, Tanggal 02 September 2017.

¹⁸Putrid Khadijah, siswa di SMK Negeri 1 Padangsidimpun, *Wawancara*, Tanggal 02 September 2017.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan bahwa pelaksanaan sholat berjama'ah itu memang aktif, artinya semua ikut melaksanakannya.¹⁹ Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Delfri pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

“Pembinaa akhlak yang dilakukan adalah lebih mendahulukan dalam aspek ibadah karena kalau ibadahnya sudah bagus maka dengan mudah membimbing atau mengarahkannya kearah yang lebih bagus dan ketika ibadahnya tidak bagus, maksudnya tidak rutin, maka akan susah membimbingnya. Pembinaan yang dilakukan dengan membiasakan siswa jurusan kesehatan dalam membina akhlak siswa agar siswa terbiasa”.²⁰

Sesuai dengan pendapat Sudirman yang mengatakan bahwa pembinaan dimulai dengan melaksanakan ibadah kepada Allah karena dengan ibadah itu sangat mudah kita dalam membimbing siswa kearah yang lebih baik.²¹

Pendapat yang sama dikatakan oleh Nazir pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mengatakan bahwa dalam pembinaan akhlak itu sangat penting dalam mendahulukan aspek ibadahnya supaya lebih mudah mengarahkannya dalam sapek apapun. Misalnya dalam hal pelaksanaan sholat berjama'ah selalu diarahkan setiap mau dilaksanakannya.²²

Memperkuat kembali, pendapat Siti Khodizah salah satu siswa kelas XI jurusan kesehatan mengatakan bahwa dalam pembinaan akhlak siswa selalu

¹⁹*Observasi*, 02 september 2017.

²⁰Delfri, Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMK Negeri 1 Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 03 September 2017.

²¹Sudirman, Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMK Negeri 1 Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 03 September 2017.

²²Nasir, Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMK Negeri 1 Padangsidempuan, *wawancara*, Tanggal 03 September 2017.

diarahkan dalam melakukan setiap kegiatan baik dalam aspek ibadah maupun aspek lainnya, kerana ibadah sangat diutamakan dalam membina akhlak siswa.²³

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak siswa dalam aspek ibadah kerana kalau ibadahnya sudah bagus maka mudah mengarahkannya. Misalnya dalam kegiatan sholat berjama'ah supaya lebih mudah dibimbing dan diarahkan dalam kegiatan apapun.

b. Yassinan

kegiatan membaca yassinan ini juga diwajibkan bagi kita sebagai orang muslim yang di laksanakan setiap malam jum'at selesai sholat magrib. Kegiatan ini diwajibkan kepada seluruh siswa jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidempuan secara bersama-sama membacanya.

Wawancara dengan bapak delfri pembina kegatan ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai berikut kegiatan membaca yassinan, setelah selesai sholat magrib adalah merupakan pembinaan yang dibuat dalam membina akhlak siswa supaya membuat mereka terbiasa.

Hal ini juga sejalan dengan wawancara peneliti salah satu Ummi siswa jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidempuan. Kalau di SMK Negeri 1 Padangsidempuan semua diwajibkan membaca yasin, secara bersama-sama dilaksanakan rutin setiap hari jum'at.²⁴

²³Siti khodzah, siswa jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 03 September 2017.

²⁴ummi, siswa jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 04 September 2017.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan bahwa pelaksanaan Membaca yassinan, memang ada dilaksanakan setiap selesai sholat mangrib. Maka disini juga sangat terlihat pembinaan akhlak yang dilakukan dalam aspek ibadah.²⁵

c. Kuliah tujuh menit (kultum)

Kuliah tujuh menit adalah kegiatan ceramah setelah melaksanakan sholat fardu, kegiatan ini berisi ceramah yang materinya diutamakan tentang ibadah. Dalam hal ini siswa akan mempelajari macam akhlak.

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan bahwa kuliah tujuh menit ini dilaksanakan setiap sholat subuh dan zuhur, berlangsung selama satu jam. Kegiatan ini diikuti oleh seluru siswa jurusan kesehatan, tempatnya di aulah dan dilakukan secara rutin.²⁶

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, bapak Sudirman: pembinaan akhlak siswa jurusan kesehatan dilakukan dengan memberikan materi akhlak kepada siswa, agar siswa mengetahui ibadah yang akan mereka laksanakan. Karena jika mereka tidak mengetahuinya bagaimana mereka akan beribadah kepada Allah. Jadi hal pertama yang dilakukan adalah dengan memberikan pembelajaran dengan materi ibadah. Kegiatan kultum dilaksanakan agar ada kesempatan untuk kami para guru memberikan pelajaran ibadah kepada siswa karena pertemuan diruangan kelas

²⁵*Observasi*, Tanggal 04 september 2017.

²⁶*Observasi*, Tanggal 05 September 2017.

tidak cukup bagi kami dalam memberikan materi ibadah itulah tujuan dari kegiatan kultum ini.²⁷

Jadi dari data diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pembinaan ibadah siswa dilakukan dengan memberikan pembelajaran ibadah. Dengan pembelajaran ibadah, siswa dapat mengetahui syarat dan rukun serta cara-cara beribadah. Dengan begitu santri dapat mengaplikasikan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

d. Wisata rohani

Kegiatan wisata rohani ini dilaksanakan 1 kali dalam 1 bulan secara bergantian melakukan ziarah kubur setelah subuh ke makam syaikh yang ada di Barus. Kegiatan ziarah kubur ini dipimpin langsung oleh bapak sudirman yaitu kepala sekolah. Untuk pelaksanaannya dimulai dengan membaca Q.S Alfatihah, yasin, tahlil, tahtim kemudian dilanjutkan dengan do'a. Ziarah kubur ini diikuti oleh seluruh siswa-siswi jurusan kesehatan. Nilai-nilai dalam kegiatan ziarah kubur ini yaitu mengingatkan manusia tentang pencipta dan kematian, sehingga kelak siswa mampu bersikap lebih baik dalam akhlaknya.²⁸

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan bahwa pelaksanaan wisata rohani itu memang betul ada dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang diikuti semua siswa secara bergantian. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak delfri pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

²⁷Sudirman, kepala sekolah SMK Negeri 1 Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 06 September 2017.

²⁸Sudirman, kepala sekolah, *Wawancara*, di SMK Negeri 1 Padangsidempuan, tanggal 05 September 2017.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dapat mengetahui bahwa jenis-jenis pembinaan dalam Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di atas adalah sholat berjama'ah, membaca Al-Qur'an, kultum, membaca yasin, tahlil dan tahtim, tausyiah, wisata rohani. melibatkan seluruh siswa-siswi jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidempuan beserta guru-guru sebagai pelatih dan kepala sekolah penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler.

3. Metode Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Jurusan Kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidempuan

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa pembinaan akhlak siswa jurusan kesehatan dilakukan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kegiatan dan program yang di laksanakan. Adapun metode pembinaan akhlak tersebut adalah:

a. Pembinaan dengan Pembiasaan

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa pembinaan akhlak siswa jurusan kesehatan dilakukan dengan pembiasaan melakukan ibadah seperti sholat berjama'ah diwajibkan, agar siswa ketika keluar dari SMK Negeri 1 Padangsidempuan tetap melaksanakan sholat dengan berjama'ah karena sudah menjadi kebiasaan. Metode ini juga sangat membantu guru dalam membina akhlak siswa. Dengan menanamkan kebiasaan beribadah, diharapkan ketika sudah keluar dari SMK Negeri 1 Padangsidempuan

Pembiasaan dalam pembinaan akhlak siswa memerlukan waktu yang panjang, tidak hanya sekali atau dua kali tetapi berulang-ulang sampai menjadi

kebiasaan. Pada metode pembiasaan yang dihadapi guru adalah untuk membiasakan siswa pada hal-hal yang baik.

pembiasaan yang dilakukan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidempuan berdasarkan observasi peneliti dalam bentuk guru pembina memulai pembiasaan dari hal yang ringan di antaranya: mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran. Sehingga tanpa terasa siswa jadi terbiasa melakukannya dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupannya.²⁹ Hal ini juga dikemukakan salah satu guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bapak delfri, mengatakan bahwa:

“Salah satu metode yang kami terapkan untuk siswa adalah metode pembiasaan. Ada beberapa aspek yang kami biasakan dilakukan oleh siswa diantaranya memberi salam ketika bertemu guru atau sesama siswa, membaca salam sebelum dan sesudah belajar, selalu hadir dan rapi, selalu menjaga kebersihan dan melakukan sholat berjamaah di mesjid sekolah”.³⁰

Wawancara di atas dikuatkan dengan pernyataan seorang siswa kelas XI

jurusan kesehatan, Putri Khadijah mengatakan bahwa:

“Ada aspek yang dibiasakan guru pembina terhadap kami, yaitu mengucapkan salam apabila bertemu guru dan berdoa sebelum dan sesudah belajar dan melaksanakan sholat berjamaah di mesjid sekolah”.³¹

b. Pembinaan dengan Keteladanan

²⁹*Observasi*, Tanggal 05 September 2017.

³⁰Delfri, Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMK Negeri 1 Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 05 September 2017.

³¹Putri khadijah, siswa jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 05 September, 2017.

Dari wawancara dengan bapak sudirman mengatakan untuk membina ibadah siswa jurusan kesehatan perlu diberikan contoh yang nyata bagi siswa jurusan kesehatan, dengan contoh ini siswa jurusan kesehatan akan mencontohkannya, seperti pelaksanaan sholat kami sebagai guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tidak langsung menyuruh siswa untuk sholat sebelum kami sudah siap untuk melaksanakan sholat tersebut.

Keteladanan yang ada di sekolah langsung diperangakan oleh guru atau pendidik dalam kehidupannya baik secara langsung atau tidak langsung, sengaja atau tidak sengaja. Guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidempuan sudah mengaplikasikan metode keteladanan ini, berdasarkan observasi penulis guru-guru pembina sudah memperangakan akhlak yang baik yang harus dicontohkan oleh siswa, misalnya cara berpakaian guru pembina sudah sesuai dengan syariat Islam, cara berhias guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tidak ada yang mencolok semua dilakukan dengan cara yang sederhana, tata cara bertingkah dan bertutur kata guru pembina dengan sopat dan lemah lembut, dan guru pembina dalam menyampaikan pelajaran selalu bersifat tawadhu dan tidak sombong.³²

Berdasarkan wawancara dengan sala satu seorang guru pembina bapak Delfri menjelaskan bahwa:

“Kami selaku guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, guru yang mengajarkan tentang ajaran Islam kepada siswa-siswi berusaha menjadi guru yang dapat dijadikan penutan dan diteladani. Oleh sebab itu

³²*Observasi*, Tanggal 05September 2017.

kami selalu berhati-hati dalam berbicara dan bertindak agar tidak ada yang melenceng dari ajaran Islam mulai dari berpakaian, berhias, bertingkah dan bertutur kata kepada siswa dan kepada sesama guru”.³³

Hal ini senada disampaikan oleh salah seorang siswa kelas X1 jurusan kesehatan dinda mengatakan bahwa:

“Saya senang sekali belajar agama, karena saya lihat guru-gurunya sangat sopan, baik dan penyayang dan saya juga senang mendengarkan cerita-ceritanya”.³⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidimpuan sudah mengaplikasikan metode keteladanan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam berinteraksi dengan sesama siswa dan guru.

c. Pembinaan dengan memberikan nasehat

Hasil wawancara dengan bapak delfri mengatakan bahwa:

“Memberikan nasehat yang baik adalah salah satu cara yang paling sering digunakan, dengan tidak bosannya kami sebagai guru pembina kegiatan ekstrakurikuler selalu memberikan nasehat pada siswa, metode ini bisa dilakukan ketika memberikan materi pelajaran, ketika berada di luar kegiatan apabila melihat siswa yang berbuat tidak sesuai dengan peraturan. Dan bisa dilaksanakan pada sesudah kegiatan. Begitu pentingnya nasehat, metode nasehat tidak pernah terlepas dalam kehidupan sehari-hari. Ada saja siswa yang harus dinasehati, karena dapat menggajal didalam hati dan mata bahwa yang dilakukannya adalah salah, misalnya yang ribut di lokat, tidak mengerjakan tugas dan ribut di barisan serta lainnya. Oleh karena itu selalu memberikan nasehat yang baik dimanapun berada, baik di sekolah dan di luar sekolah apabila melihat siswa tidak berkelakuan baik”.³⁵

³³Delfri, Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMK Negeri 1 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal 06 September 2017.

³⁴Dinda, siswa jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal 06 September 2017.

³⁵Delfri, Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMK Negeri 1 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal 07 September 2017.

Berdasarkan dengan hasil observasi memang benar adanya bahwa guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut dalam membina akhlak siswa dilakukan metode nasehat. Yaitu ketika siswa ada yang tidak melaksanakan tugas yang diberikan dan ribut di lokal. Siswa tersebut diberikan nasehat dan arahan ditekankan untuk tidak mengulangnya lagi.³⁶

Dapat peneliti simpulkan bahwa metode nasehat memang sangat penting, guru yang memberikan nasehat adalah guru yang peduli terhadap siswa yang dinasehatinya, kepedulian ini seharusnya dimiliki setiap guru bukan hanya di lokal, tetapi di luar sekolah juga apabila melihat siswa yang tidak berlaku baik maka diberi nasehat.

³⁶*Observasi*, Tanggal 07 September 2017.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan studi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Jurusan Kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidimpua, sebagai berikut:

1. Gambaran Akhlak Siswa Jurusan Kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidimpuan sudah baik dalam hal melaksanakan sholat fardu berjama'ah, akhlak siswa kepada Allah SWT, akhlak siswa sesama siswa, akhlak kepada manusia (masyarakat) dan akhlak siswa kepada lingkungan
2. Adapun jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Jurusan Kesehatan SMK Negeri 1 Kesehatan Padangsidimpuan adalah: melaksanakan kewajiban sholat fardu secara berjama'ah, yassinan, kultum, tausyiah, mengadakan wisata rohani ke tempat bersejarah.
3. Metode Pembinaan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Jurusan Kesehatan SMK Negeri 1 Kesehatan Padangsidimpuan adalah melalui metode pembinaan dengan pembiasaan, pembinaan dengan keteladanan, pembinaan dengan memberikan nasehat.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian, diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebagai siswa, hendaknya selalu mematuhi peraturan dan meneladani tentang akhlak yang baik sehingga siswa mau meneladani dalam kehidupan sehari-hari supaya baik dan meningkat.
2. Disarankan kepada para guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hendaknya menekankan pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan agar siswa terbiasa untuk melakukan akhlak yang baik dalam sehari-hari.
3. Disarankan kepada semua guru SMK Negeri 1 Padangsidempuan ikut dalam meningkatkan pembinaan akhlak siswa, agar menjadi siswa yang berakhlakul karimah sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Ahmadi Abu, Noor Salami, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Ali Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Al-rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam* Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008.
- Anshari Endang Saifudin, *Kuliah Islam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali, 1985.
- Anshari, Endang Saifudin *Kuliah Al-Islam Pendidikan Islam Di Perguruan Tinggi*, Jakarta: CV Rajawali, 1985.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Bandung: Cita pustaka Media, 2014.
- Asmara, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1992.
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo, 1997.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus besar bahasa indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah*, Jakarta: Biro Kepegawean, 2004.
- Ilyas Yunahar, *kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pangalaman Islam, 2002.
- Jalaluddin & Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep Dan perkembangan Pemikirannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.
- Kamsia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Bandung: Kartika, 1997.
- Ladjiid Hafni, *Pengembangan Kurikulum*, Padang: Quantum Teaching, 2005.

- Mardalas, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Mustofa, *Akhlak Tasawuf* Bandung, Pustaka Setia, 2010.
- Nata Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Natsir Muhammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.
- Nawawi Hadari, *Metodologi Penelitian Survei*, Jakarta: Gejah Mada University press, 1993.
- Nazir Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawean Sekretariat Jenderal Departemen Agama RI, *Basic Kompetensi guru*, Jakarta: Biro Kepegawean, 2004.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian komunikasi*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Rasjid Sulaiman, *Fiqih Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensido, 1994.
- Ritonga A Rahman, dkk, *Ensiklopedi Hukum Islam* Jakarta Ichtiar Baru, 2001.
- Sabiq Sayid, *Fiqih Sunnah*, Bandung: PT Al-Ma'arif, 1983.
- Sadirman, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Saebani Beni Ahmad, Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Sardiman, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Subroto Surya, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syukur Amin, *Studi Akhlak*, Semarang: Walisongo Press, 2010.

Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an DEPAG RI, *Al-Qur'an*, ponegoro: di ponegoro, 2011.

Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Yatimin Abdullali. *Studi Akhlak Dalam Persepektif Al-Qu'an*. Jakarta: Amzah, 2007.

Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Dan Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Lampiran 1

OBSERVASI

No	Uraian	Interpretasi
1.	Observasi terhadap gambaran pembinaan akhlak siswa jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidisimpun.	
2.	Observasi terhadap pembinaan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di jurusan kesehatan SMK	
3.	Negeri 1 Padangsidimpun. Observasi terhadap jenis-jenis pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di jurusan SMK Negeri 1 Padangsidimpun.	

Lampiran II

Pedoman Wawancara

NO	Uraian	Interpretasi
1.	<p data-bbox="407 226 586 258">Kepala sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="407 296 967 478">1. Apakah bapak guru melakukan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidempuan? <li data-bbox="407 495 967 678">2. Bagaimana pendapat bapak tentang gambaran pembinaan akhlak siswa jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidempuan? <li data-bbox="407 695 967 930">3. Apakah bapak ikut terlibat langsung sebagai pelatih/pembimbing kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidempuan? <li data-bbox="407 947 967 1182">4. Apa saja fasilitas yang dapat membantu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidempuan? <li data-bbox="407 1199 967 1434">5. Siapa-siapa sajakah yang ikut serta sebagai pekatih kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidempuan? 	

No	Uraian	Interpratasi
2.	<p data-bbox="391 1629 967 1717">Guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="391 1734 967 1881">1. Bagaimana pendapat bapak tentang gambaran pembinaan akhlak siswa jurusan kesehatan SMK Negeri 1 	

<p>3.</p>	<p>Padangsidimpuan?</p> <p>2. Apa jenis-jenis pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidimpuan?</p> <p>3. Metode apa yang diterapkan dalam proses pembinaan akhlak di jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidimpuan?</p> <p>4. Kapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaagamaan di jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidimpuan?</p> <p>5. Apa saja pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di jurusan kesehatan smk negeri 1 padangsidimpuan?</p> <p>Siswa-siswi jurusan kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidimpuan.</p> <p>1. Apakah saudara/i dibuna melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di jurusan kesehatan SMK Negeri 1 padangsidimpuan?</p> <p>2. Bagaimana pendapat saudara/i tentang gambaran pembinaan akhlak siswa jurusan SMK Negeri 1 Padangsidimpuan?</p> <p>3. Metode apa yang diterapkan dalam peroses pembinaan akhlak pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di jurusan SMK Negeri 1 Padangsidimpuan?</p> <p>4. Apakah saudara/i diajari oleh guru tentang palaksanaan pembinaan akhlak</p>	
-----------	---	--

	siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di jurusan SMK Negeri 1 Padangsidempuan?	
--	---	--

Lampiran III

DOKUMENTASI

Foto 1:

Dokumentasi Mesjid SMK Negeri 1 Padangsidempuan



Foto 2:

Dokumentasi Aula Perjuangan SMK Negeri 1 Padangsidempuan



Foto 3:

Sholat Magrib Berjama'ah Yang Dipimpin Oleh Kepala Sekolah Di Aula



Foto 4:

Siswa Laki-Laki Kelas XI Sedang Membaca Al-Qur'an



Foto 5:

Siswa Perempuan Kelas XI Sedang Membaca Al-Qur'an



Foto 6:

Siswi Yang Sedang Kultum di Aulah SMK Negeri 1 Padangsidempuan



Foto 7:

Ustad Yang Sedang Memberikan Tausiah



Foto 8:

Guru dan Siswa-Siswi Mendengarkan Tausiah Dari Ustad



Foto 9:

Wisata Rohani Ke Barus



Foto 10:

Wawancara Dengan Bapak Delfri Nazaris Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan



Foto 11:

Wawancara Dengan Bapak Ali Bincar Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan



Foto 12:

Wawancara Dengan Putri Khadijah Harahap Jurusan Kesehatan SMK Negeri 1 Padangsidempuan



Foto 13:

Wawancara Dengan Ummu Nasro Harahap Jurusan Kesehatan SMK Negeri 1
Padangsidempuan





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 015/In.14/E.5/PP.00.9/11 / 2017 Padangsidimpuan, 01/ November 2017
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi
Kepada Yth. **1. Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag** (Pembimbing I)
2. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd (Pembimbing II)

di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama : SURNILAN HARAHAP
Nim : 13 310 0237
Sem/T.A : IX/2017
Fak./Jur/Lokal : FTIK/ Pendidikan Agama Islam/ PAI-6
Judul Skripsi : **PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI JURUSAN KESEHATAN
SMK NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN**


Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

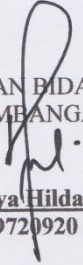
KETUA JURUSAN PAI

SEKRETARIS JURUSAN PAI


Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003


Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

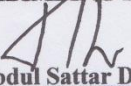
WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK
DAN PENGEMBANGAN LEMBAGA

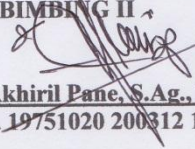

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II


Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003


H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1405 /In.14/E.4c/TL.00/08/2017
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

21 Agustus 2017

Yth. Kepala SMK Negeri 1 Padangsidempuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Surnilan Harahap
NIM : 13.310.0237
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Gunung Martua

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMK Negeri 1 Kesehatan Padangsidempuan** ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data Program Keahlian Keperawatan. Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN

Jalan Sutan Soripada Mulia No. 25, Telepon (0634) 22098 Fax (0634) 22098
Website : <http://www.smkn1pasid.sch.id> e-mail : smkn1_psp@yahoo.co.id
PADANGSIDIMPUAN, 22715



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.5/ 492 /800.2/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. SUDIRMAN**
NIP : **19661212 199203 1 008**
Pangkat/Gol.Ruang : **Pembina Tk. I : IV/b**
Jabatan : **Kepala Sekolah**
Unit Kerja : **SMK Negeri 1 Padangsidempuan**

Menerangkan bahwa :

Nama : **SURNILAN HARAHAH**
N P M : **133100237**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Program Studi : **Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Jenjang Studi : **Strata 1 (S1)**

benar telah selesai **Penelitian** di SMK Negeri 1 Padangsidempuan tanggal, 14 s.d 19 September 2017, Guna untuk penyelesaian Skripsi dengan Judul :

"Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Keagamaan di SMK Negeri 1 Kesehatan Padangsidempuan".

Sesuai Surat Wakil Dekan Bidang Akademik IAIN Padangsidempuan 21 Agustus 2017
Sebagai guru Pembimbing : Delfri Nazaris, S.Pd, M.Pd NIP. 19731026 200012 1 002

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan seperlunya.



Padangsidempuan, 19 September 2017

Kepala Sekolah

Drs. SUDIRMAN
NIP. 19661212 199203 1 008

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak nikmat kepada hambanya dan solawat serta salam penulis sanjungkan kepada junjungan ummat manusia yaitu Rasulullah SAW yang mana safaatnya di tunggu-tunggu oleh ummatnya di hari akhirat.

Daftar riwayat hidup penulis sebagai berikut :

Nama : SURNILAN HARAHAAP
Tempat/Tanggal Lahir : Gunung Martua/09 mei 1995
Alamat : Gunung Martua

Pendidikan

MIN : MIN Gunung Martua 2001-2007
SMP/MTS : MTS s AL-Bahriyah Huta Baru 2007-2010
SMA/MAS : SMA Negeri 1 Portibi 2010-2013
S 1 : IAIN Padangsidempuan 2013-2017

Nama Orang Tua

Ayah : Ali Surtan Hot Paulina
Ibu : Surya Hotgantina

Dengan diperolehnya gelar sarjana ini mudah – mudahan ilmu yang penulis peroleh dari pendidikan yang sudah ditempuh dapat diamalkan dan dalam rihdo Allah SWT, serta berguna bagi kehidupan dunia dan akhirat dan bermanfaat kepada masyarakat, bangsa dan agama.

“جدو جدمن“

“siapa yang bersungguh – sungguh pasti akan mendapat “

**Yakin
Usaha
Sampai**